

**PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF
DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI RUMAHAN**
(Studi pada *Home Industri* Kerupuk Desa Sekip Rahayu Kecamatan Bumi Waras
Kota Bandar Lampung)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi Syariah

Oleh

PUTRI NUR HIDAYATI

NPM: 1451010232

Program Studi: Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF
DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI RUMAHAN
(Studi pada *Home Industri* Kerupuk Desa Sekip Rahayu Kecamatan Bumi
Waras Kota Bandar Lampung)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah**



Pembimbing I : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

Pembimbing II : Deki Fermansyah, M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H /2018 M**

ABSTRAK

Usaha mikro merupakan sektor usaha yang telah terbukti berperan strategis atau penting dalam mengatasi akibat dan dampak dari krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia ditahun 1997. Namun masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro ini, yakni kurang mampu bersaing dengan produsen besar, sulitnya akses terhadap informasi sumber daya produktif seperti modal dan teknologi, yang berakibat menjadi terbatasnya kemampuan usaha mikro untuk berkembang. Oleh karena itu dibutuhkan satu metode yang bisa memberdayakan masyarakat miskin, dan memberikan kemudahan masyarakat miskin untuk mendapatkan akses modal untuk berusaha. Salah satunya adalah zakat. Zakat produktif adalah dimana dana zakat yang diberikan berupa modal usaha mustahik untuk mengembangkan usahanya

Rumusan masalahnya adalah bagaimana implementasi penyaluran zakat produktif pada *home industri* kerupuk dan bagaimana pendayagunaan zakat produktif dalam pengembangan *home industri* kerupuk di desa sekip rahayu kecamatan bumi waras kota bandar lampung. Tujuannya penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi penyaluran zakat produktif pada *home industri* kerupuk dan untuk mengetahui bagaimana pendayagunaan zakat produktif dalam pengembangan *home industri* kerupuk di desa sekip rahayu kecamatan bumi waras kota bandar lampung.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif dan penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sedangkan dalam pengumpulan data, menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam implementasi penyaluran dana zakat produktif oleh Rumah Zakat melalui beberapa tahapan, yaitu proses penyeleksian, studi kelayakan bisnis, penyuluhan, pengawasan serta evaluasi dan pendayagunaan zakat produktif berupa modal usaha sudah cukup berhasil dalam membantu pengembangan usaha mustahik, dilihat dari omzet dan keuntungan penerima manfaat yang rata-rata mengalami kenaikan. Omzet hingga 37% dan keuntungan hingga 48%. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti penyalahgunaan bantuan modal usaha untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dan kesehatan.

Kata Kunci: Pendayagunaan Zakat, Zakat Produktif, Pengembangan, Industri Rumahan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: JL. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PERSETUJUAN

Nama : PUTRI NUR HIDAYATI
NPM : 1451010232
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syaria'ah
Judul Skripsi : Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Pengembangan Industri Rumahan (Studi Pada Home Industri Kerupuk Desa Sekip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si
NIP. 198008012003121001

Deki Fermansyah, S.E., M.Si
NIP. 198706042015031006

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Pengembangan Industri Rumahan (Studi Pada *Home Industri* Kerupuk Desa Sekip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung)”. Disusun oleh Putri Nur Hidayati, NPM 1451010232, Jurusan Ekonomi Syari’ah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal Selasa, 18 Desember 2018.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Asriani, SH.,MH

Sekretaris : Dedi Satriawan, M.Pd

Penguji I : Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag

Penguji II : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag
NIP. 195808241989031003

MOTTO

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ^صفَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ^ق

وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Q.S At-Taubah (9):60



PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas setiap keberkahan, kedamaian, keindahan dan kemudahan dalam menjalani dan memaknai hidup. Serta sayang dan perlindungan-Nya yang selalu mengiringi disetiap detak jantung, denyut nadi dan langkah ini. Maka dengan ketulusan dan kerendahan hati, ku persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orangtuaku, Bapak H. Sunarko dan Ibu Hj. Sri Rahayu yang saya sayangi, hormati dan saya banggakan. Yang senantiasa memberikan kasih sayang, pengorbanan, dukungan serta doa yang tiada henti agar mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat.
2. Ketiga kakakku, Pandu Dwi Noto, Puspita Sari dan Panji Catur Adi Putra yang senantiasa memberikan semangat dan mendoakan kesuksesan adiknya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamaterku tercinta tempat saya menimba ilmu yaitu UIN Raden Intan Lampung. Semoga semakin maju dan berkualitas.
4. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2014 yang tak henti-hentinya memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis Putri Nur Hidayati, lahir di Kota Bandar Lampung, pada tanggal 15 November 1996. Penulis merupakan anak terakhir dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Sunarko dan Ibu Sri Rahayu. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu:

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Gunung Sulah Bandar Lampung, tamat pada tahun 2008.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 29 Bandar Lampung, tamat pada tahun 2011.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Perintis 1 Bandar Lmpung, tamat tahun 2014.
4. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan formal di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Prodi Ekonomi Syariah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Pengembangan Industri Rumahan (Studi Pada *Home Industri* Kerupuk Desa Sekip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung)” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh penyelesaian skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, kerjasama, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam daan pembimbing I yang senantiasa sabar dan telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan motivasi dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai.

3. Madnasir, S.E, M.Si selaku ketua jurusan dan Deki Fermansyah, M.Si. selaku sekretaris jurusan Ekonomi Syariah dan selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu serta motivasi yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
5. Pengurus Rumah Zakat yang telah membantu hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana dan kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini.

Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu-ilmu ke Islaman di abad modern.

Bandar Lampung, 11 Oktober 2018

Penulis,

Putri Nur Hidayati

NPM 1451010232

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Penelitian Terdahulu	13
H. Metode Penelitian.....	15
I. Kerangka Berfikir.....	20
J. Operasional Variabel.....	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Zakat	25
B. Zakat Dalam Usaha Produktif	29
1. Penyaluran Zakat.....	30
2. Pendistribusian Zakat Secara Produktif	33
3. Kaidah Pendistribusian Zakat	34
4. Pendayagunaan Zakat Produktif	35
C. Usaha Mikro.....	41

1. Pengertian Usaha Mikro.....	41
2. Karakteristik Usaha Mikro.....	42
3. Ciri-ciri Usaha Mikro.....	43
4. Keunggulan dan Permasalahan Usaha Mikro	44
5. Pengembangan Usaha Mikro	46

BAB III LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang <i>Home Industri</i> Kerupuk Kemplang	51
1. Sejarah <i>Home Industri</i> Kerupuk Kemplang Desa Sekip Rahayu...	51
2. Geografi Kelurahan Bumi Waras	51
B. Karakteristik Responden	55
1. Jenis Kelamin Responden	56
2. Lama Usaha Responden	56
3. Penerimaan Dana Zakat Produktif	57
4. Pendapatan Rata-Rata Sebelum Menerima Zakat Produktif.....	57
5. Pendapatan Sesudah Menerima Zakat Produktif	58
C. Alur Pemberian Bantuan Dana Zakat Produktif	59
D. Hasil Wawancara mengenai <i>Home Industri</i>	64

BAB IV ANALISIS DATA

A. Implementasi Penyaluran Zakat Produktif Dalam Pengembangan <i>Home Industri</i> Kerupuk di Desa Sekip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.....	72
B. Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Pengembangan <i>Home Industri</i> Kerupuk di Desa Sekip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Potensi Zakat Nasional.....	10
2.1 Kriteria modal UMKM	41
3.1 Penyebaran Penduduk Sekip Rahayu Menurut Kelompok Umur.....	54
3.2 Penyebaran Penduduk Sekip Rahayu Menurut Mata Pencaharian	54
3.3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	56
3.4 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Usaha	56
3.5 Distribusi Responden Berdasarkan Penerimaan Dana Zakat Produktif.....	57
3.6 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatanrata-Rata/Bulan Sebelum Menerima Zakat Produktif	57
3.7 Distribusi Jawaban Pendapatan Responden Sesudah Menerima Zakat Produktif	58
3.8 Omzet Sesudah Dan Sebelum Menerima Bantuan Dana Zakat Produktif Pertahun	70
3.9 Keuntungan Sesudah Dan Sebelum Menerima Bantuan Dana Zakat Produktif Pertahun	71

DAFTAR GAMBAR

1.2	Kerangka Berfikir.....	20
3.8	Alur Pemberian Usaha Zakat Produktif	58
3.9	Skema Bantuan Zakat Produktif	64
3.10	Rata-Rata Omzet Usaha Sebelum Dan Sesudah Menerima Bantuan Modal Dari Rumah Zakat (Pertahun).....	81
3.11	Rata-Rata Keuntungan Usaha Sebelum Dan Sesudah Menerima Bantuan Modal Dari Rumah Zakat (Pertahun).....	81



BAB I

PENDAHULUAN

1. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Pengembangan Industri Rumahan”. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penggunaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul atau skripsi ini yaitu:

1. Pendayagunaan Zakat adalah bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimum sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat sehingga memiliki fungsi sosial dan sekaligus fungsi ekonomi (konsumtif dan produktif). Pendayagunaan diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif (*maslahat*) bagi masyarakat khususnya umat Islam yang kurang beruntung (delapan asnaf).¹
2. Zakat Produktif adalah zakat yang dikelola dengan cara produktif, yang dilakukan dengan cara pemberian modal usaha kepada para fakir dan

¹ Gazi Inayah, *Teori Koprehensip Tentang Zakat dan Pajak*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Jogja), h. 198.

miskin sebagai penerima zakat dan kemudian dikembangkan, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka untuk masa yang akan datang.²

3. Industri Rumahan atau Usaha Mikro adalah industri kerajinan rumah tangga, yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 1-4 orang, sedangkan industri kecil mempekerjakan 5-19 orang. Sementara menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan mendefinisikan industri atau perdagangan mikro adalah industri-perdagangan yang mempunyai tenaga kerja 1-4 orang.³

Maka judul skripsi ini yaitu **“Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Pengembangan Industri Rumahan (Studi Pada *Home Industri Kerupuk Desa Sekip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung*)”**.

2. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul di atas sebagai berikut:

1. Alasan Obyektif

Banyaknya masyarakat yang *unbankable* mengakibatkan susahnyanya masyarakat miskin untuk lepas dari kemiskinannya, salah satunya *home industri* kerupuk Desa Sekip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Kota

² Rusli, Abubakar Hamzah, dan Sofyan Syahnur, “Analisis dampak pemberian modal Zakat Produktif terhadap pengentasan Kemiskinan di kabupaten Aceh Utara”, *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 1, No. 1 (Februari 2013), h. 58.

³ Jalaludin, “Pengaruh Zakat Infaq Dan Sadaqah Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Mustahik”. *Majalah Ekonomi*, No. 03 Desember 2012, h. 273.

Bandar Lampung, mereka tidak mempunyai aset untuk agunan sebagai dasar pinjaman kredit, dan minimnya *skill* kewirausahaan, oleh karena itu zakat sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat yang diharapkan mampu untuk mengubah perekonomian warga ke perekonomian yang lebih baik. Dan Rumah Zakat inilah yang menyalurkan dana zakat produktifnya dengan program pemberdayaan ekonomi pada *home industri* kerupuk tersebut.

2. Alasan Subyektif

- a. Kajian ini sesuai dengan disiplin ilmu penulis yaitu Ekonomi Islam serta didukung oleh lokasi penelitian yang terjangkau sehingga memudahkan dalam pengumpulan data.
- b. Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam belum banyak yang meneliti terkait judul penulis Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Pengembangan Industri Rumahan.

3. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan agenda penting bagi setiap negara. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu usaha yang dapat membantu pembangunan ekonomi adalah sektor usaha mikro. Keberadaan usaha mikro hendaknya dapat memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap masalah kemiskinan dan pengangguran. Pembangunan dan pertumbuhan usaha mikro merupakan

salah satu penggerak yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi disetiap negara.⁴

Usaha mikro merupakan sektor usaha yang telah terbukti berperan strategis atau penting dalam mengatasi akibat dan dampak dari krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia ditahun 1997. Di sisi lain, sektor usaha mikro juga telah mampu memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia selama ini. Kedudukan yang strategis dari sektor usaha mikro tersebut juga karena sektor ini mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan usaha besar atau menengah. Keunggulan-keunggulan sektor ini antara lain kemampuan menyerap tenaga kerja dan menggunakan sumber daya lokal, serta usahanya relatif bersifat fleksibel.⁵

Usaha mikro secara dinamis mencari dan mengisi relung-relung pasar yang tidak digarap atau tidak sempat digarap oleh Usaha Menengah (UM) atau Usaha Besar (UB), sehingga dalam perekonomian Indonesia, tidaklah perlu diperdebatkan lagi bahwa usaha mikro menduduki posisi yang strategis, serta dapat berperan sebagai sarana dalam pertumbuhan sekaligus pemerataan sebagai tujuan utama pembangunan.⁶

Namun, melihat berbagai peran dan potensi strategis yang dimiliki sektor usaha mikro tersebut, ternyata masih banyak permasalahan yang

⁴ Sintha Dwi Wulansari, dan Achma Hendra Setiawan, “Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahiq (Penerima Zakat)”. *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol 3, No 1, Tahun 2014, h. 5.

⁵ Supriyanto, “Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan”. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 3 No. 1, April 2006, h. 1.

⁶ Lie Liana, “Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kecil Sebagai Sarana Memperkokoh Struktur Perekonomian Nasional”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 15, No. 2 September 2008, h. 99.

dihadapi oleh usaha mikro ini, yakni kurang mampu bersaing dengan produsen besar, sulitnya akses terhadap informasi sumber daya produktif seperti modal dan teknologi, yang berakibat menjadi terbatasnya kemampuan usaha mikro untuk berkembang.

Lembaga-lembaga keuangan sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari masyarakat yang surplus dana kepada masyarakat yang defisit dana tidak menjalankan fungsinya dengan baik, ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang *unbankable*, karena mereka tidak mempunyai aset untuk agunan sebagai dasar pinjaman kredit, dan minimnya *skill* kewirausahaan juga mengakibatkan susahny masyarakat miskin untuk lepas dari kemiskinannya. Pada akhirnya hal ini mengakibatkan tingginya pengangguran dan tingkat kemiskinan. Oleh karena itu dibutuhkan satu metode dan instrumen yang bisa memberdayakan masyarakat miskin, dan memberikan kemudahan masyarakat miskin untuk mendapatkan akses modal untuk berusaha. Salah satu instrumen tersebut adalah zakat.⁷

Zakat mempunyai peranan penting dalam sistem perekonomian Islam. Zakat berfungsi sebagai sumber dana dalam menciptakan pemerataan kehidupan ekonomi dan pembangunan masyarakat Islam. Disamping sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, zakat juga berfungsi membersihkan diri dan harta kekayaan dari kekotoran-kekotoran akhlak dan

⁷ Yoghi Citra Pratama, "Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan", *The Journal of Tauhidinomics*, Vol. 1 No. 1 (2015), h. 2.

penyelewengan akidah, juga menjadi tumpuan harapan kaum *dhu'afa* (fakir miskin).⁸

Kesadaran untuk menunaikan kewajiban zakat bagi setiap muslim merupakan kata kunci terciptanya umat yang sejahtera, sejalan dengan prinsip utama tentang distribusi dalam ajaran Islam yakni “agar harta tidak hanya sekedar beredar dikalangan orang-orang kaya diantara kamu”. Prinsip tersebut, menjadi aturan main yang harus dijalankan karena jika diabaikan, akan menimbulkan jurang yang dalam antara si miskin dan si kaya, serta tidak terciptanya keadilan ekonomi di masyarakat.⁹

Untuk memaksimalkan potensi zakat dalam upaya mensejahterakan *mustahiq*, pengelolaan zakat sekarang ini dilakukan dengan dua cara yaitu pengelolaan zakat secara konsumtif dan produktif. Pengelolaan zakat secara konsumtif yaitu pengumpulan dan pendistribusian yang dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar ekonomi para mustahik berupa pemberian bahan makanan dan lain-lain serta bersifat pemberian untuk dikonsumsi secara langsung, namun masih kurang membantu dalam jangka panjang, sehingga diberdayakan pengelolaan zakat secara produktif yaitu pengelolaan zakat dengan tujuan pemberdayaan dan biasanya dilakukan dengan cara bantuan modal pengusaha lemah, pembinaan, pendidikan gratis

⁸ H.E.Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, h. 170.

⁹ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, h. 100.

dan lain-lain, sehingga diharapkan dapat membantu dalam mengatasi masalah kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan para mustahik.¹⁰

Adapun Nash Al-Qur'an tentang asas pelaksanaan zakat tercantum dalam perintah Allah SWT: (QS. At-Taubah : 60)

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ
 قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ
 فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

artinya: “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*”

Ayat di atas menjelaskan bahwa zakat sebagai alat bantu dalam mengurangi kemiskinan. Dengan zakat dapat menghapus dan mengurangi jarak antara si kaya dan si miskin. Untuk itu, sudah saatnya zakat tidak semata dilihat dari gugurnya kewajiban seorang muslim yang berkewajiban mengeluarkan zakat, tetapi juga harus dilihat sejauh mana dampak sosial yang ditimbulkan dari pelaksanaan kewajiban zakat tersebut bagi kemaslahatan dan kesejahteraan umat.

Dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan. Dengan zakat yang dikelola dengan

¹⁰ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hlm, 430.

baik, dimungkinkan membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan, *economic with equity*.¹¹

Zakat produktif adalah pemberian zakat yang bisa menjadikan para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diberikan. Dengan demikian zakat produktif adalah zakat dimana harta zakat tidak dihabiskan dalam satu waktu akan tetapi dikembangkan sehingga hasilnya bisa dinikmati terus menerus. Zakat produktif pada tahap awal harus mampu mendidik mustahik sehingga benar-benar siap untuk berubah. Karena tidak mungkin kemiskinan itu dapat berubah kecuali dimulai dari perubahan mental mustahik itu sendiri. Inilah yang disebut peran pemberdayaan. Zakat yang dapat dihimpun dalam jangka panjang harus dapat memberdayakan mustahik sampai pada dataran pengembangan usaha. Program-program yang bersifat konsumtif ini hanya berfungsi sebagai stimulan atau rangsangan dan berjangka pendek, sedangkan program pemberdayaan ini harus diutamakan. Makna pemberdayaan dalam arti yang luas ialah memandirikan mitra, sehingga mitra dalam hal ini mustahik tidak selamanya tergantung kepada amil.

Kondisi perekonomian Indonesia yang kini telah memasuki era persaingan pasar bebas, diperlukan antisipasi guna menghadapi hal tersebut. Antisipasi tersebut antara lain, perlu segera dikembangkan kader-kader kewirausahaan khususnya generasi muda Islam. Karena sektor wirausaha merupakan lahan aktifitas ekonomi yang amat luas di masa depan. Oleh

¹¹ *Ibid*, h. 14.

karena itu, pengembangan dan pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) seperti Industri Rumahan harus menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan riset Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) potensi zakat secara nasional mencapai angka Rp 217 triliun atau setara dengan 3,40 % dari total Produk Domestik Bruto (PDB). Angka ini akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah PDB. Potensi zakat nasional ini diklasifikasikan dalam tiga kelompok besar yaitu Pertama, potensi zakat rumah tangga secara nasional. Kedua, potensi zakat industri menengah dan besar nasional, serta zakat Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Potensi yang dihitung pada kelompok yang kedua ini adalah zakat perusahaan, dan bukan zakat direksi serta karyawan. Ketiga, potensi zakat tabungan secara nasional. Jumlah dan prosentase dari masing-masing kelompok dapat dilihat pada Tabel 1.1. Potensi terbesar berasal dari zakat industri swasta dan zakat rumah tangga.

Tabel 1.1 Potensi Zakat Nasional

Keterangan	Potensi Zakat	Prosentase Terhadap PDB
Potensi Zakat Rumah Tangga	Rp. 82,7 Triliun	1,30%
Potensi Zakat Industri Swasta	Rp. 114,89 Triliun	1,80%
Potensi Zakat BUMN	Rp. 2,4 Triliun	0,04%
Potensi Zakat Tabungan	Rp. 17 Triliun	0,27%
Total Potensi Zakat Nasional	Rp. 217 Triliun	3,40%

Sumber: Riset BAZNAS

Potensi zakat yang mencapai Rp 217 triliun pertahun merupakan tantangan bagi Badan amil zakat dalam memaksimalkan kinerjanya sehingga dana zakat tersebut dapat bermanfaat dalam mengentaskan

kemiskinan yang menjadi parameter golongan mustahik. Adanya program zakat produktif menjadi salah satu sarana untuk mengentaskan kemiskinan, dengan mengubah mustahik menjadi muzakki dalam jangka waktu tertentu.

Selama ini dalam prakteknya, zakat yang disalurkan ke masyarakat lebih didominasi oleh zakat konsumtif sehingga ketika zakat tersebut selesai didistribusikan maka manfaat yang diterima oleh mustahiq hanya dapat digunakan dalam kurun waktu yang singkat. Tujuan zakat tidak sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan. Pengentasan kemiskinan melalui zakat juga memiliki arti mengurangi jumlah mustahik dan menghasilkan para muzakki yang baru. Oleh karena itu pendistribusian zakat konsumtif harus ditinjau ulang kembali dan digantikan dengan pendistribusian zakat produktif.¹²

Rumah Zakat adalah lembaga yang menyalurkan dana zakat produktif pada suatu program yang kemudian dikembangkan yaitu program Pemberdayaan Ekonomi, program ini adalah program pemberdayaan pembinaan umat atau mustahiq produktif dengan memberikan bantuan berupa modal usaha dan sarana usaha. Dana zakat produktif tidak diberikan begitu saja, rumah zakat mendampingi, memberikan arahan serta pelatihan agar dana zakat tersebut betul-betul dijadikan modal usaha, sehingga mustahiq dapat menghasilkan pendapatan yang layak dan mandiri serta

¹² Widi Nopiardo, "Mekanisme Pengelolaan Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional Tanah Datar", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1 No. 2, (Juli-Desember 2016), h. 2.

diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usaha mustahiq. Seperti pada Industri Rumahan Kerupuk di Desa Sekip Rahayu yang mendapatkan Pembinaan Pemberdayaan Ekonomi dari Rumah Zakat.¹³ Namun dalam hal ini, keberadaan dana zakat yang disalurkan kepada mustahiq belum sepenuhnya efektif, karena dana zakat tersebut selain digunakan untuk usaha, mustahiq juga menggunakan dana zakatnya untuk kegiatan konsumsif.¹⁴

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian tentang zakat produktif, dengan mengambil judul **“Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Pengembangan Industri Rumahan (Studi pada *Home Industri* Kerupuk Desa Sekip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung)”**.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana Implementasi Penyaluran Zakat Produktif Industri Rumahan Kerupuk di Desa Sekip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung?

¹³ Wawan Prayogi, Wawancara dengan Fasilitator Usaha Mitra Rumah Zakat, Bandar Lampung, 30 Juli 2018.

¹⁴ Zulfikar, Wawancara dengan Pemilik *Home Industri* Kerupuk Kemplang, Desa Sekip Rahayu, Bandar Lampung, 31 Juli 2018.

2. Bagaimana Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Pengembangan Industri Rumahan Kerupuk di Desa Sekip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung?

5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Penyaluran Zakat Produktif pada Industri Rumahan Kerupuk di Desa Sekip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Pengembangan Industri Rumahan Kerupuk di Desa Sekip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.

6. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Manfaat Teoritis maupun Praktis diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, dapat menjadi acuan pendukung bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang penelitian khususnya mengenai Zakat Produktif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Rumah Zakat, penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pengoptimalan

pemberian bantuan dana zakat tersebut agar selalu tepat sasaran, dan bermanfaat dalam jangka panjang bagi mustahik.

7. Penelitian Terdahulu

1. Siti Halida Utami dan Irsyad Lubis “Pengaruh pendayagunaan Zakat Produktif terhadap pemberdayaan Mustahiq di Kota Medan”

Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pendapatan mustahiq sebelum dan sesudah menerima zakat produktif, dimana perbedaan tersebut rata-rata mengalami peningkatan walaupun dalam jumlah yang relatif sedikit.¹⁵

2. Iskandar Muda dan Muhammad Arfan (2016) “Pengaruh jumlah Zakat Produktif, umur produktif mustahiq dan lama usaha mustahiq terhadap produktivitas usaha mustahiq”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah zakat produktif, umur produktif mustahik, dan lama usaha mustahik secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas usaha mustahik.¹⁶

3. Mila Sartika (2008) “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaa Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta”

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah dana yang disalurkan terhadap pendapatan mustahiq. Ini berarti bahwa jumlah dana (zakat) yang disalurkan benar-benar

¹⁵ Siti Halida dan Irsyad Lubis, “Pengaruh pendayagunaan Zakat Produktif terhadap pemberdayaan Mustahiq di Kota Medan”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 2 No. 6.

¹⁶ Iskandar Muda, Muhammad Arfan, “Pengaruh jumlah zakat produktif, umur produktif mustahiq, lama usaha mustahiq terhadap produktivitas usaha mustahik”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. 1 No. 1 (2016), hlm. 318-326.

mempengaruhi pendapatan mustahiq, dengan kata lain semakin tinggi dana yang disalurkan maka akan semakin tinggi pula pendapatan mustahiq.¹⁷

4. Agustina Mutia dan Anzu Elvia Zahara (2009) “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi mustahiq melalui pemberdayaan zakat”

zakat secara signifikan memengaruhi perubahan pendapatan dengan derajat kepercayaan 99%. Dapat dilihat bahwa jumlah zakat yang diterima, jumlah anggota keluarga, usia, dan pendidikan mempunyai hubungan positif terhadap peningkatan pendapatan secara signifikan.¹⁸

5. Muhammad Farid, Hari Sukarno dan Novi Puspitasari (2015) “Analisis dampak penyaluran zakat produktif terhadap keuntungan usaha mustahiq”

Penyaluran dana zakat produktif tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha mustahiq. Penyaluran dana zakat produktif tidak berpengaruh terhadap keuntungan usaha mustahiq.¹⁹

Dari beberapa kajian pustaka yang penulis paparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada persamaan yang mendasar pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang zakat produktif sebagai modal usaha mustahik. Terdapat perbedaan yaitu

¹⁷ Mila Sartika, “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2 No. 1 (Juli 2008).

¹⁸ Agustina mutia, Anzu elvia zahara, “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi mustahiq melalui pemberdayaan zakat”, *Kontekstualitas*, Vol. 25, No. 1 .(2009)

¹⁹ Muhammad Farid, Hari Sukarno dan Novi Puspitasari, “Analisis dampak penyaluran zakat produktif terhadap keuntungan usaha mustahiq”, *Artikel Ilmiah Mahasiswa* (2015).

penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, fokus dengan melihat pendayagunaan zakat produktif modal usaha mustahik dalam pengembangan Industri Rumahan.

8. Metode Penelitian

1. Jenis dan sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sebuah penelitian yang bersifat umum, tidak jelas variabel-variabelnya dan tidak membutuhkan angka-angka. Metode penelitian dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif, naturalistik dan berhubungan dengan sifat data yang murni kualitatif.²⁰

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau *generalisasi*.²¹ Dimana dalam penelitian ini membahas bagaimana Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Pengembangan Industri Rumahan pada tahun 2014 sampai 2017.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta Bandung, 2014), h. 9

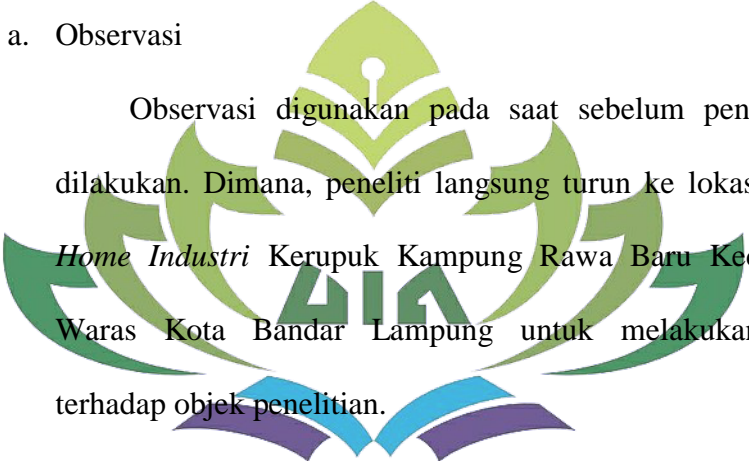
²¹ *Ibid*, h. 147.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang berasal dari warga masyarakat Kampung Kerupuk yang mendapat bantuan Dana Zakat Produktif. Sedangkan, data Sekunder didapat dari Literatur dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian dan data-data resmi berbagai instansi.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi



Observasi digunakan pada saat sebelum pengambilan data dilakukan. Dimana, peneliti langsung turun ke lokasi penelitian di *Home Industri* Kerupuk Kampung Rawa Baru Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung untuk melakukan pengamatan terhadap objek penelitian.

b. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang langsung bertemu dengan pengurus Rumah Zakat dan Penerima Zakat (*Home Industri*) yang dimana untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat diskonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.²²

²² Sugiyono, *Op.Cit.* h. 231.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Dimana hasil dari wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya dengan didukung oleh data berupa dokumentasi. Data yang diperoleh dari Rumah Zakat.

d. Studi Pustaka

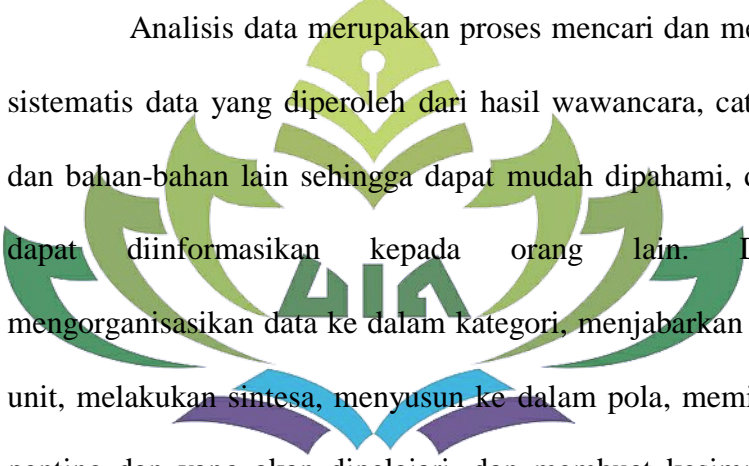
Studi pustaka merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dan informasi dari beberapa sumber, seperti buku yang memuat berbagai ragam kajian teori yang sangat dibutuhkan, majalah, naskah, kisah sejarah, dan dokumen. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber buku teori, serta jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah *home industri* kerupuk di desa Sekip Rahayu kecamatan bumi waras yang menerima zakat produktif sebanyak 8 *home industri* yang bergerak pada bidang pembuatan kerupuk kemplang.

Sampel adalah bagian dari populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi relatif kecil, < 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain *sampling jenuh* adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.²³

5. Metode Analisis Data

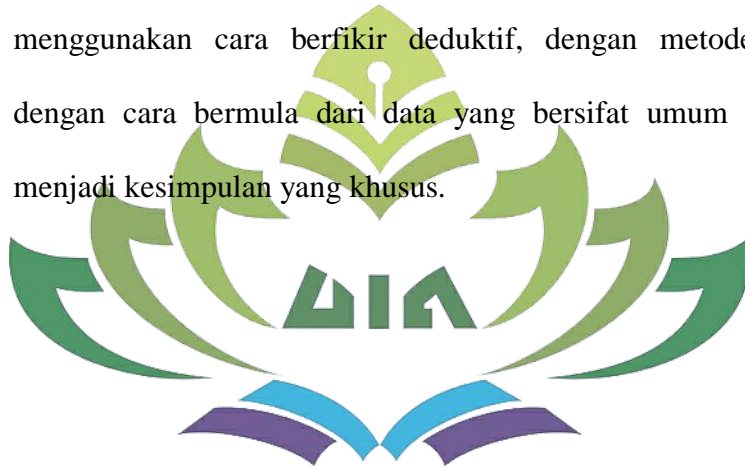


Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data menggunakan metode deduktif, yaitu dengan pernyataan umum menuju pernyataan khusus dengan cara menggunakan nalar atau rasio yang tepat dan benar, maksudnya yaitu untuk menganalisa data-data yang bersifat sekunder yang didapat dari perpustakaan yang berhubungan dengan masalah yang ada yaitu tentang bagaimana pendayagunaan zakat produktif dalam pengembangan *Home*

²³ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 124.

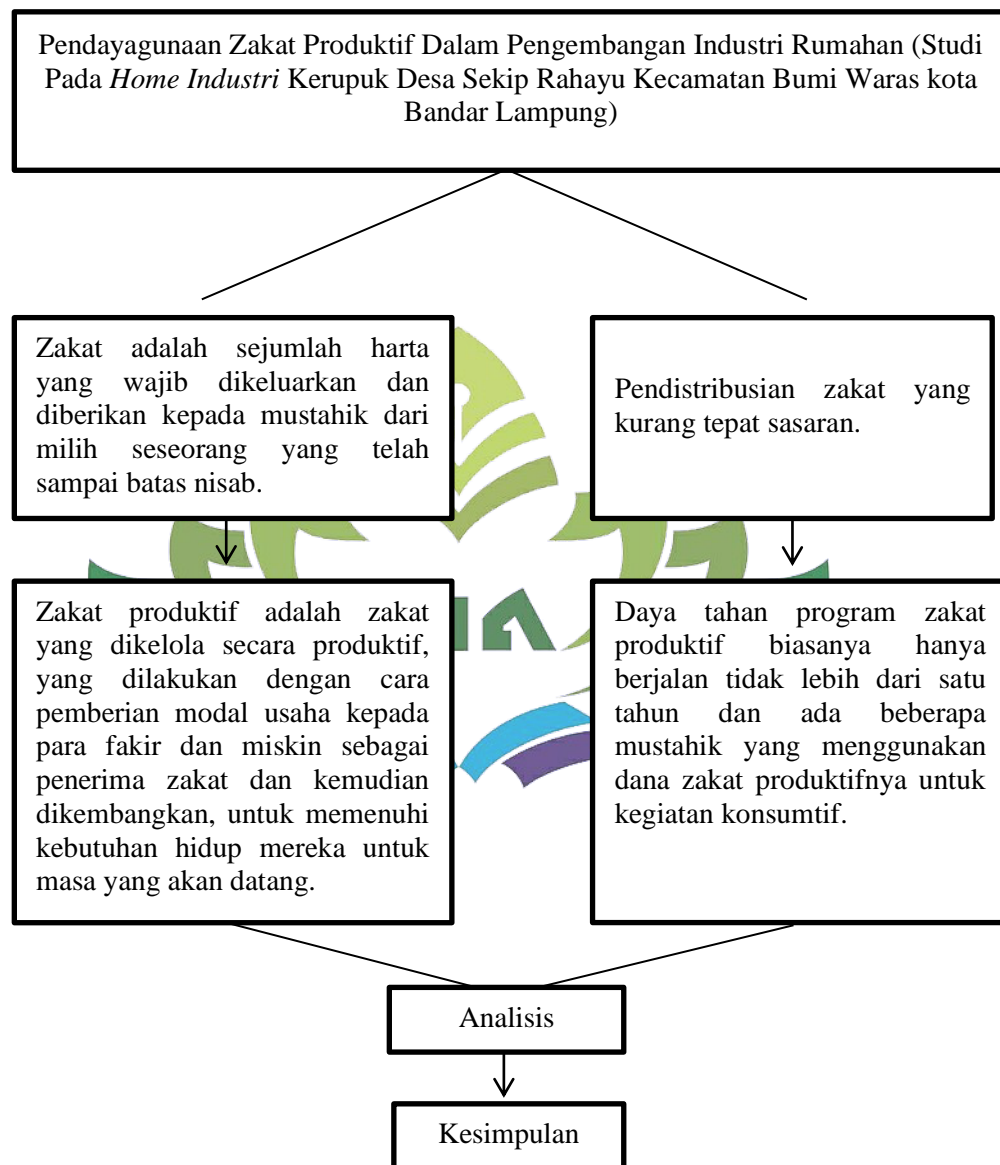
Industri. Menurut Bodgan dan Biklen analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerjanya data, mencari sesuatu yang dapat dikelola dan menemukan apa yang penting dan dapat dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁴ Apabila analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, dengan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dan kemudian ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat penelitian dengan menggunakan cara berfikir deduktif, dengan metode analisis data dengan cara bermula dari data yang bersifat umum tersebut ditarik menjadi kesimpulan yang khusus.



²⁴ Lexi J, moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 28.

9. kerangka Berfikir

Gambar 1.2
Kerangka Berfikir



Penelitian ini ditujukan untuk dapat mengetahui pendayagunaan zakat produktif dalam pengembangan Industri rumahan yang disalurkan oleh Rumah Zakat. Oleh karena itu, indikator dari berkembang atau tidaknya usaha mikro tersebut dapat dilihat dari perbedaan modal usaha,


omzet usaha, dan keuntungan usaha mustahik setelah menerima bantuan modal dari Rumah Zakat.

10. Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan wawancara
1.	Pendayagunaan Zakat adalah bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimum sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat sehingga memiliki fungsi sosial dan sekaligus fungsi ekonomi (konsumtif dan produktif). Pendayagunaan diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif (<i>maslahat</i>) bagi masyarakat khususnya umat islam yang kurang beruntung (delapan asnaf). ²⁵	Studi kelayakan bisnis: Suatu kegiatan identifikasi dan merencanakan serta memperdalam seluruh aktivitas dan usaha untuk mencari keuntungan maupun sosial dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan bagi sistem perekonomian, dengan output berupa keputusan penentuan layak atau tidaknya suatu usaha tersebut dijalankan. ²⁶	<p>1. Bagaimana Rumah Zakat mengkatagorikan layak atau tidak layak pada <i>home industri</i> yang akan memperoleh zakat produktif?</p> <p>2. Bagaimana Rumah Zakat memastikan aspek hukum <i>home industri</i> yang akan diberi bantuan zakat produktif?</p> <p>3. Bagaimana Rumah Zakat menganalisis dampak lingkungan sekitar yang ditimbulkan dari usaha <i>home industri</i> kerupuk?</p> <p>4. Bagaimana Rumah Zakat menganalisis potensi produk dari <i>home industri</i>?</p>

²⁵ Gazi Inayah, *Teori Koprehensip Tentang Zakat dan Pajak*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Jogja), h. 198.

²⁶ Rochmat Aldy Purnomo, Riawan dan La Ode Sugianto, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2017), h. 9.

			<p>5. Bagaimana Rumah Zakat menganalisis strategi produksi pada <i>home industri</i>?</p> <p>6. Bagaimana Rumah Zakat melakukan analisis untuk kebutuhan modal kerja bagi <i>home industri</i> kerupuk?</p> <p>7. Bagaimana Rumah Zakat menganalisis kemampuan perkembangan kegiatan usaha <i>home industri</i> kerupuk dalam perencanaan memberikan bantuan zakat produktif?</p>
		<p>Penyuluhan: keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.²⁷</p>	<p>Bagaimana Rumah Zakat memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dana zakat produktif yang baik sesuai dengan syariat Islam serta memberikan bimbingan kepada mustahik terkait usaha yang dijalankan dengan sosialisasi dan</p>

²⁷ Widodo dan Sunarso, "Pengaruh Penyuluhan, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Kelompok Tani", *Jurnal Manajemen SDM*, Vol. 3, No. 1, Juni 2009, h. 49

			pelatihan?
		Pengawasan: suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana semula. ²⁸	Bagaimana Rumah Zakat mengawasi kegiatan usaha mustahik agar dana zakat yang diberikan sesuai dengan usaha produktif?
		Evaluasi: sebagai suatu kegiatan untuk menentukan mutu atau nilai suatu program yang didalamnya ada unsur pembuatan keputusan sehingga mengandung unsur subjektivitas, kegiatan yang disistimatis untuk menentukan kebaikan dan kelemahan suatu program. ²⁹	Bagaimana Rumah Zakat melakukan evaluasi terhadap kendala-kendala usaha yang dijalankan mustahik?
2.	Pengembangan Industri Rumahan/usaha mikro: Pada Undang-Undang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui pemberian	Modal usaha penerima manfaat: sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang digalakan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan non bank. Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan, arti modal	1. Bagaimana dan dalam bentuk apa modal yang diperoleh <i>home industri</i> ? 2. Bagaimana skema bantuan yang diberikan?

²⁸ Marwanto, "Pengaruh Pengawasan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Perusahaan Manufaktur", *Jurnal Eksis*, Vol. 6, No.1, Maret 2010.

²⁹ Jokebet Saludung, "Peranan Evaluasi Dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Jurusan", *Jurnal MEDTEK*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2009, h. 5.

	fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. ³⁰	yang lain, modal meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang. ³¹	
		Omzet Usaha Penerima Manfaat: omzet penjualan adalah seluruh jumlah penjualan suatu produk dalam waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diterima. ³²	Berapakah perubahan omset yang diperoleh setelah menerima bantuan Zakat Produktif oleh Rumah Zakat?
		Keuntungan Penerima Manfaat: keuntungan adalah pendapatan dikurangi biaya, sehingga semakin tinggi keuntungan maka kondisi perusahaan semakin baik. ³³	Bagaimana keuntungan yang diperoleh sebelum dan setelah menerima bantuan zakat produktif oleh Rumah Zakat?

³⁰ Undang-Undang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) 2008 (UU RI No. 20 Tahun 2008), (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009, h. 3

³¹ Endang Purwanti, *Op,Cit.* h. 18.

³² Diyan Sulastika Rijayanti, *Op,Cit.* h. 5.

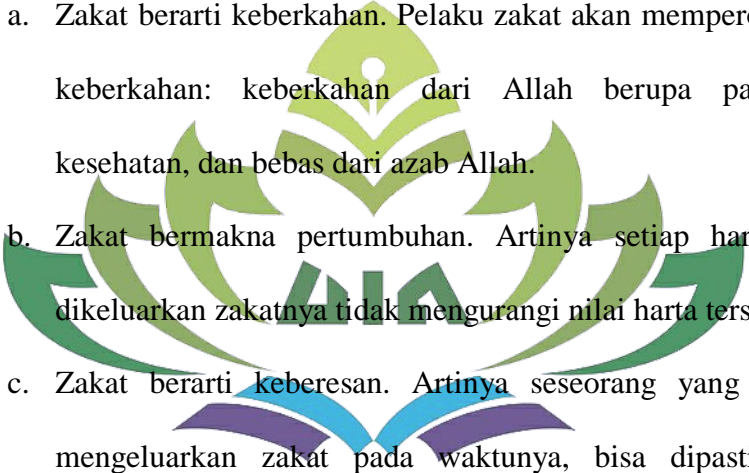
³³ Josephine Wuri dan Yuliana Rini Hardanti, *Op,Cit.* h. 149.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Zakat

Zakat menurut bahasa yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang, suci dan beres (baik).³⁴ Beberapa makna filosofi zakat, sebagaimana definisi yang disebutkan adalah sebagai berikut:

- 
- a. Zakat berarti keberkahan. Pelaku zakat akan memperoleh empat sisi keberkahan: keberkahan dari Allah berupa pahala, nikmat, kesehatan, dan bebas dari azab Allah.
 - b. Zakat bermakna pertumbuhan. Artinya setiap harta yang telah dikeluarkan zakatnya tidak mengurangi nilai harta tersebut.
 - c. Zakat berarti keberesan. Artinya seseorang yang telah sengaja mengeluarkan zakat pada waktunya, bisa dipastikan memiliki karakter beres, baik dihadapan Allah maupun manusia.
 - d. Zakat bermakna kesucian. Artinya harta yang dikeluarkan zakatnya oleh pemilik telah disucikan dari kotoran.³⁵

Secara terminology (istilah) zakat adalah sejumlah harta yang wajib dikeluarkan dan diberikan kepada *mustahiq* dari milik seseorang yang telah sampai batas nisab.³⁶

³⁴ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 7.

³⁵ M. Masrur Huda, *Syubhat Seputar Zakat*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012), h. 1.

Sedangkan menurut para ahli fiqh seperti Muhammad Zuhri al-Ghamrani yang mendefinisikan zakat sebagai suatu bentuk predikat untuk suatu barang dalam kadar tertentu yang dikeluarkan guna mensucikan harta dan jasmani manusia.

Kesimpulan yang dapat diambil dari definisi-definisi tersebut bahwa zakat adalah mengeluarkan harta benda yang telah mencapai kadar nisabnya dengan tujuan diberikan kepada orang yang membutuhkan dan penyucian hartanya untuk mencapai ridho Allah SWT.

Seperti yang dijelaskan pada firman Allah SWT dalam QS. Asy-Syams : 9



Zakat memiliki banyak makna dan dimensi, dalam dimensi sosial, berfungsi menyelamatkan masyarakat dari kelemahan baik karena bawaan ataupun karena keadaan. Zakat dapat menanggulangi berbagai bencana dan kecelakaan, memberikan santunan kemanusiaan, orang yang berada menolong orang yang tidak punya, yang kuat membantu yang lemah, orang miskin dan ibnusabil. Memperkecil perbedaan antara si kaya dan si miskin.

Pada dimensi moral, zakat mengikis ketamakan dan keserakahan si kaya, sedangkan dimensi ekonomi, zakat mencegah penumpukan harta

³⁶ Agus Thayib Afifi, Shabira Ika, *Zakat Hidup Berkah Melimpah*, (Yogyakarta: Pustaka Albana, 2010), h. 52.

kekayaan pada segelintir orang tertentu yang pada akhirnya akan berdampak pada ekonomi secara keseluruhan.³⁷

1. Hukum zakat

Hukum zakat adalah wajib. Orang yang menunaikannya akan mendapat pahala, sedangkan yang tidak menunaikannya akan mendapat siksa. Kewajiban zakat tersebut telah ditetapkan dalil-dalil *qath'i* (pasti dan tegas) yang terdapat di dalam Al-Qur'an.³⁸

a. QS. Al-Baqarah : 177.



Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat dan kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”.

³⁷ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Op.Cit.* h. 100.

³⁸ El-Madani, *Fiqh Zakat Lengkap Segala Hal Tentang Kewajiban Zakat dan Cara Membagikannya*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), h. 16.

b. QS. Al-Baqarah (2):43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku”.

c. Undang-undang Dasar

Pemerintah telah membentuk Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Pada BAB III membahas mengenai pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan, dan pelaporan.³⁹ Undang-undang ini memuat tentang pengelolaan zakat yang terorganisir dengan baik, transparan dan professional dilakukan oleh amil resmi yang ditunjuk oleh pemerintah, baik Lembaga Amil Zakat (LAZ) maupun Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Zakat yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengelola zakat harus segera disalurkan kepada para mustahik sesuai dengan skala prioritas yang telah ditentukan.

Isi dari bagian ke 3 pasal 27 yaitu:

1. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
2. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.

³⁹ Undang-undang No. 23 Tahun 2011, tentang pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dan pelaporan zakat, Bab III.

3. Ketentuan lebih lanjut mengenai pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Menteri.

B. Zakat dalam usaha produktif

Implikasi zakat adalah memenuhi kebutuhan masyarakat yang kekurangan, memperkecil jurang kesenjangan ekonomi, menekan jumlah permasalahan sosial, dan menjaga kemampuan beli masyarakat agar dapat memelihara sektor usaha. Dengan kata lain zakat menjaga konsumsi masyarakat pada tingkat yang minimal, sehingga perekonomian dapat terus berjalan.⁴⁰

Kelemahan utama orang miskin serta usaha kecil yang dikerjakannya sesungguhnya tidak semata-mata pada kurangnya permodalan, tetapi lebih pada sikap mental dan kesiapan manajemen usaha. Untuk itu, zakat usaha produktif pada tahap awal harus mampu mendidik mustahiq sehingga benar-benar siap untuk berubah.⁴¹

Keberadaan lembaga amil zakat merupakan sebuah solusi dalam mengadakan penghimpunan dan penyaluran dana zakat, menjadikan zakat sebagai salah satu instrumen yang secara khusus dapat mengatasi masalah kemiskinan dan dapat mensejahterakan masyarakat ekonomi. Saat ini dana zakat yang dikelola lembaga amil zakat tidak hanya dimanfaatkan bersifat konsumtif, akan tetapi lebih kepada diberdayakan

⁴⁰ Sinta Dwi Wulansari, Achma Hendra Setiawan, *Op.Cit.* h. 5.

⁴¹ Mila Sartika, *Op.Cit.* h. 82.

secara produktif melalui program-program pemberdayaan ekonomi, karena ini yang akan membantu para mustahiq tidak hanya dalam jangka pendek tetapi untuk jangka yang lebih panjang. Pemberdayaan ekonomi disini tidak hanya sekedar memberikan dana zakat produktif begitu saja, namun disertai pengawasan dan pengontrolan dari pihak lembaga itu sendiri sehingga danaa zakat tersebut dalam pendistribusiannya dapat berjalan lebih optimal.

Pemberian zakat secara konsumtif boleh jadi masih diperlukan, namun tidak semua harta zakat yang dihimpun dari para aghniya dihabiskan. Artinya ada sebagian lain yang dikelola dan didistribusikan sebagai investasi, untuk memberikan modal kepada para mustahiq dan selanjutnya dengan investasi tersebut mereka dapat membuka usaha dan secara lambatlun mereka akan memiliki kemampuan ekonomi yang memadai.⁴²

1. Penyaluran Zakat

a. Mustahik Zakat

Dalam penyaluran dana zakat pihak penerima zakat (mustahik) sudah sangat jelas diatur keberadaannya. Pembelanjaan atau pendayagunaan dana zakat diluat dari ketentuan-ketentuan yang ada harus memiliki dasar hukum yang kuat. Allah SWT telah menentukan orang-orang yang berhak menerima zakat seperti di dalam QS. At-Taubah : 60

⁴² Khusnul Huda, "Fiqh Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Mustahiq". (Tesis Program Magister IAIN Walisongo, Semarang, 2012), h. 3

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا
وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

artinya: “sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyakah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.⁴³

Menurut Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer menjelaskan yang berhak menerima zakat ialah:

a. Fakir dan miskin itu adalah mereka yang kebutuhannya tak tercukupi. Yang disebut fakir, ialah mereka yang tidak mempunyai harta atau penghasilan layak dalam memenuhi keperluannya: sandang, pangan, tempat tinggal dan segala keperluan pokok lainnya, baik untuk diri sendiri ataupun bagi mereka yang menjadi tanggungannya.

Yang disebut miskin ialah yang mempunyai harta atau penghasilan layak dalam memenuhi keperluannya dan orang yang menjadi tanggungannya, tetapi tidak sepenuhnya tercukupi.

b. Pengurus zakat (amil) adalah mereka yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, mulai dari para pengumpul sampai pada bendahara dan para penjaganya, juga mulai dari pencatat sampai

⁴³ Departemen Agama RI Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Op.Cit, h. 288.

kepada penghitung yang mencatat keluar masuk zakat, dan membagi kepadapara mustahiknya.

- c. Golongan Muallaf adalah mereka yang diharapkan kecendrungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap islam, atau terhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslimin, atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.
- d. Dalam Memerdekakan Budak Belian / Riqab
- e. Gharim adalah orang-orang yang terlilit hutang. Ia tidak dapat keluar dari lilitan hutangnya, kecuali dengan bantuan zakat.
- f. Sabilillah atau Di Jalan Allah adalah semua orang yang berbuat dalam rangka ketaatan kepada Allah, dan semua jalan kebajikan, apabila ia membutuhkannya.
- g. Ibnuabil atau Musafir adalah orang-orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan bukan untuk tujuan maksiat, sehingga mereka tidak mampu untuk meneruskan perjalanan, kecuali dengan bantuan zakat.⁴⁴

Kesimpulannya, zakat dari segi pemerolehannya tidak akan dikumpulkan selain dari harta orang-orang Islam. Dimana hukum menunaikan wajib bagi tiap muslim. Sedangkan obyek zakat dan pembelanjaannya, semua telah ditentukan dengan batasan yang jelas,

⁴⁴ Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2007), h.513-655.

sehingga zakat tersebut tidak akan diserahkan kepada selain delapan asnaf tersebut.

2. Pendistribusian Zakat Secara Produktif

Pendistribusian adalah penyaluran atau pengiriman barang-barang dan sebagainya kepada orang banyak atau beberapa tempat. Jadi pendistribusian zakat adalah penyaluran zakat kepada orang yang berhak menerima (mustahik) baik secara konsumtif ataupun produktif.

Pendistribusian zakat merupakan penyaluran atau pembagian dana zakat kepada mereka yang berhak. Distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran disini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat yang kurang mampu, yang pada akhirnya akan meningkatkan muzakki.⁴⁵

Untuk memanfaatkan dan mendayagunakan zakat dengan sebaik-baiknya, diperlukan kebijaksanaan dari lembaga amil zakat. Pendistribusian zakat tidak hanya diberikan kepada orang yang berhak secara konsumtif saja, tetapi dapat diberikan dalam bentuk lain yang dapat digunakan secara produktif.

⁴⁵ Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 169.

3. Kaidah Pendistribusian Zakat

Hal pertama dalam langkah pendistribusian zakat adalah dengan melakukan distribusi lokal atau lebih mengutamakan mustahik dalam lingkungan terdekat dengan lembaga zakat dibandingkan pendistribusian untuk wilayah lainnya, hal itu dikenal dengan sebutan “*centralic*”.

Kelebihan sistem *centralic* dalam pengalokasian zakat adalah memudahkan pendistribusiannya ke setiap provinsi. Hampir di setiap negara Islam memulai pendistribusian zakat dari pusat lalu meluas hingga mencakup banyak daerah.⁴⁶

Disepakati bahwasannya pendistribusian zakat dilakukan dimana zakat tersebut dikumpulkan. Apabila ternyata zakat hanya dipergunakan sebagian saja, atau tidak sama sekali karena tidak ada lagi dan tidak ditemukan mustahik yang berhak menerima di daerah tersebut, maka diperbolehkan akad didistribusikan keluar daerah, baik dengan menyerahkan penanganannya kepada pemimpin negara atau kepada lembaga zakat pusat.

Agar dapat melakukan pendistribusian secara efektif, maka aspek sosial ekonomi perlu mendapat penekanan. Dana zakat tidak di prioritaskan untuk kebutuhan konsumtif, namun dana zakat harus bersifat produktif. Terdapat dua pendekatan dalam sistem pendistribusian dana zakat.

⁴⁶ Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: Zikrul Media Intelektual, 2005), h. 139.

Pertama pendekatan *parsial*, dalam hal ini pendistribusian dana zakat langsung diberikan kepada fakir miskin bersifat insidental atau rutin. Pendekatan ini melihat kondisi mustahik yang mendesak mendapatkan pertolongan, mungkin karena kondisinya mendesak, namun hal ini lebih bersifat konsumtif.

Pendekatan kedua adalah *spiritual*, pendekatan yang menitik beratkan pada alokasi dana zakat yang bersifat memproduktifkan kaum *dhuafa* dengan cara memberikan dana terus-menerus yang bertujuan untuk mengatasi kemiskinan, bahkan diharapkan nantinya mereka dapat mengidentifikasi sebab-sebab adanya kelemahannya. Andaikan itu disebabkan tidak ada modal usaha padahal memiliki kemampuan untuk berwiraswasta, maka diberikan modal atau peralatan usaha secukupnya.⁴⁷

4. Pendayagunaan Zakat Produktif

Pendayagunaan zakat adalah bentuk pemanfaatan zakat secara maksimum tanpa mengurangi nilai dan kegunaannya, sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan umat.⁴⁸

Pendayagunaan zakat adalah bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimum sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat sehingga memiliki fungsi sosial dan sekaligus fungsi ekonomi (konsumtif dan produktif). Pendayagunaan diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif

⁴⁷ *Ibid*, h. 103-104.

⁴⁸ *Ibid*, h. 123.

(*maslahat*) bagi masyarakat khususnya umat islam yang kurang beruntung (delapan asnaf).⁴⁹

Pola pendayagunaan zakat adalah dengan menginvestasikan dana zakat. Yusuf Qardhawi dalam *fiqhuz zakat* mengemukakan bahwa perintah islam diperbolehkan membangun pabrik-pabrik atau perusahaan-perusahaan dari dana zakat untuk kemudian kepemilikan dan keuntungannya bagi kepentingan fakir miskin, sehingga akan terpenuhi kebutuhan hidup mereka sepanjang masa. Pengganti pemerintah untuk saat ini dapat diperankan oleh Badan Lembaga Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat yang amanah dan profesional.⁵⁰

Dalam pendayagunaan zakat ada tiga prinsip yang diperlukan, yaitu:

1. Disarankan diberikan kepada delapan asnaf.
2. Manfaat zakat itu dapat diterima dan disarankan manfaatnya.
3. Sesuai dengan keperluan mustahik (konsumtif dan produktif)

Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya mengentaskan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat tidak memiliki dampak balik kecuali ridha dan mengharap pahala dari Allah semata. Namun demikian, bukan berarti mekanisme zakat tidak ada sistem kontrolnya.

⁴⁹ Gazi Inayah, *Op.Cit.* h. 198.

⁵⁰ Ismail Nawawi, *Zakat Dalam Perspektif Fiqh, Sosial, dan Ekonomi*, (Surabaya: ITS Press, 2010), h. 84.

Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupan secara konsisten.⁵¹

Menurut Nofiaturrahman, untuk meningkatkan daya guna zakat dalam mengentaskan kemiskinan ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh lembaga amil zakat.

1. Pengelolaan zakat harus dilakukan secara profesional dan jelas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan para muzakki atas dana zakat yang telah mereka salurkan kepada orang yang berhak menerimanya.
2. Di zaman modern ini, sasaran mustahik haruslah mendapat perhatian khusus bahwa dana zakat yang diberikan tidaklah sebagai gantungan hidup, akan tetapi sebagai modal untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha.
3. Dana zakat yang terhimpun harus dijadikan sebagai dana abadi yang tidak habis karena dikonsumsi. Pengelolaan dana zakat harus bisa menjadi modal yang berkesinambungan dan berkelanjutan.
4. Lembaga amil zakat harus bisa memiliki sasaran yang jelas dan terencana. Sasaran dari penerima zakat ini diambil dari kelompok-kelompok yang mampu menggerakkan roda perekonomian

⁵¹ Departemen Agama RI, *Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: Direktorat Bimbingan Islam, 2007), h. 17.

masyarakat. Diharapkan jika roda perekonomian di masyarakat berjalan, maka mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi angka kemiskinan di daerah tersebut.

5. Lembaga amil zakat harus bisa membangun jaringan dengan pemberdayaan penerima zakat, lembaga amil zakat ini berfungsi sebagai pembina dari para penerima zakat dalam mengembangkan dan menyalurkan hasil usaha. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh lembaga amil zakat karena pada umumnya lembaga zakat hanya pada penyaluran dana zakat saja.⁵²

Dalam jurnal Umar dan Santi dijelaskan, untuk mengukur efektivitas pendayagunaan zakat secara produktif terhadap pemberdayaan mustahik yaitu dapat dilihat dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Studi kelayakan bisnis

Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasikan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang ditentukan.⁵³

Walaupun sudah dilakukan identifikasi, tidak menutup kemungkinan suatu usaha atau proyek tersebut mengalami

⁵² Fifi Nofiaturrehman, "Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Infak dan Sedekah", *Jurnal ZISWAF*, Vol. 2, No. 2, Desember 2015, h. 6.

⁵³ Umar dan Santi Nurjanah, "Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis Pada PT Dagang Jaya Jakarta", *Jurnal The Winners*, Vol. 15, No. 1, Maret 2013, h. 21.

hambatan dan resiko meleset dari yang diharapkan. Terlebih apabila tidak dilakukan identifikasi kelayakan sama sekali. Selain itu, dengan dilakukan identifikasi, dapat memberikan pandangan kedepan serta meminimalkan hambatan yang timbul di masa yang akan datang.

Ketidakpastian dimasa yang akan datang menjadi satu hal yang perlu diperhitungkan dalam menjalankan usaha atau proyek yang akan dijalankan. Bidang ekonomi, bidang hukum, sosial dan politik, serta budaya dan perubahan lingkungan serta trend pada masyarakat, selalu berubah dan tidak pasti. Dengan adanya studi kelayakan bisnis, setidaknya ada pedoman dan arahan usaha atau proyek yang akan dijalankan oleh calon pengusaha.⁵⁴

Ada beberapa aspek yang berkaitan dengan Studi kelayakan bisnis, terkait keputusan layak atau tidaknya dijalankan suatu bisnis tersebut. Aspek yang berkaitan selanjutnya dinilai, diukur dan diteliti sesuai dengan standar yang ditentukan serta peraturan yang disepakati serta disahkan. Aspek-aspek tersebut, yaitu:

- a. Aspek Hukum.
- b. Aspek Lingkungan.
- c. Aspek Pasar atau Pemasaran.
- d. Aspek Teknis dan Teknologi.
- e. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia.

⁵⁴ Rochmat Aldy Purnomo, Riawan dan La Ode Sugianto, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2017), h. 2.

f. Aspek Keuangan.⁵⁵

2. Penyuluhan

Penyuluhan adalah keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.⁵⁶

Indikator ini ditujukan untuk memberikan wawasan kepada mustahik, terkait dengan prospek usaha yang dijalankan mustahik, yaitu dengan cara memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dana zakat produktif yang baik sesuai dengan syariat Islam serta memberikan bimbingan kepada mustahik terkait usaha yang dijalankan dengan sosialisasi dan pelatihan

3. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana semula.⁵⁷

Indikator ini ditujukan untuk memberikan koreksi terhadap usaha mustahik, terkait dengan prospek usahanya yang dijalankan mustahik, yaitu dengan cara mengawasi usahanya yang dijalankan

⁵⁵ *Ibid*, h. 15.

⁵⁶ Widodo dan Sunarso, "Pengaruh Penyuluhan, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Kelompok Tani", *Jurnal Manajemen SDM*, Vol. 3, No. 1, Juni 2009, h. 49.

⁵⁷ Marwanto, "Pengaruh Pengawasan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Perusahaan Manufaktur", *Jurnal Eksis*, Vol. 6, No.1, Maret 2010.

mustahik, apakah dana yang diberikan benar-benar dikelola sesuai dengan arahan lembaga amil zakat serta mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan mustahik.

4. Evaluasi

Evaluasi adalah sebagai suatu kegiatan untuk menentukan mutu atau nilai suatu program yang didalamnya ada unsur pembuatan keputusan sehingga mengandung unsur subjektivitas, kegiatan yang disistimatis untuk menentukan kebaikan dan kelemahan suatu program.⁵⁸

C. Usaha Mikro

1. Pengertian Usaha Mikro

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, pengertian usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha

⁵⁸ Jokebet Saludung, "Peranan Evaluasi Dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Jurusan", *Jurnal MEDTEK*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2009, h. 5.

kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.⁵⁹

Kriterianya yaitu:

Tabel 2.1 Kriteria modal UMKM

No.	Uraian	Kriteria	
		Asset	Omzet
1.	Usaha Mikro	Max 50 jt	Max 300 jt
2.	Usaha Kecil	>50 jt – 500 jt	> 300jt – 2,5 M
3.	Usaha Menengah	>500 jt- 10 M	>2,5 M – 50 M

Sumber: Undang-undang Republik Indonesia

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi usaha mikro berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha mikro merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang.⁶⁰

2. Karakteristik Usaha Mikro

Secara umum, sektor usaha mikro memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak *up to date* sehingga sulit untuk menilai kinerja usahanya.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.

⁵⁹ Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Bab 1 Pasal 1 ayat (2).

⁶⁰ Mariana Kristiyanti, “Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional”. *Majalah Ilmiah Informatika*, Vol. 3, No. 1, Januari 2012, h. 66.

- c. Modal terbatas.
- d. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.⁶¹

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.⁶²

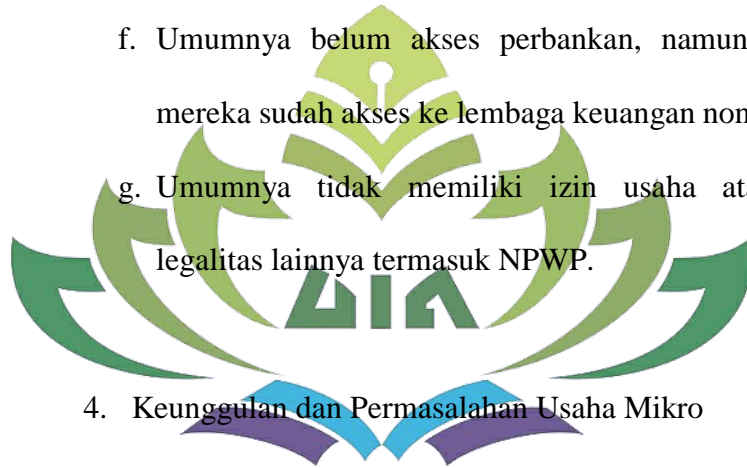
3. Ciri-ciri Usaha Mikro

- a. Jenis barang/ komoditi usahanya tidak terlalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.

⁶¹ Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana, 2010), h 32.

⁶² *Ibid*, h. 47.

- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- d. Sumber daya manusia (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
- f. Umumnya belum akses perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank.
- g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.



4. Keunggulan dan Permasalahan Usaha Mikro

Usaha mikro memiliki beberapa potensi dan keunggulan, yaitu:

- a. Membantu mengatasi adanya pengangguran. Dengan tumbuh dan berkembangnya usaha mikro akan membuka kesempatan kerja baru, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada.
- b. Membantu untuk mengentaskan kemiskinan. Dengan adanya usaha mikro, penduduk dapat melakukan kegiatan usaha produktif apakah dalam bidang usaha perdagangan, pertanian, perikanan, peternakan, industri rumah tangga,

kerajinan rakyat, jasa konstruksi, maupun jasa lainnya sehingga yang bersangkutan akan memperoleh pendapatan secara rutin.

- c. Memberikan sumbangan terhadap produk domestik bruto (PDB) secara makro peranan usaha mikro dalam suatu negara dapat diukur dari segi seberapa jauh kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja dan produk domestik bruto (PDB).⁶³

Posisi Usaha Mikro yang sangat penting, ternyata masih banyak mengalami permasalahan. Menurut Pandji Anoraga masalah mendasar yang dihadapi oleh usaha mikro meliputi:

- a. Masalah pemasaran

Pemasaran oleh banyak pengusaha kecil dianggap sebagai aspek yang paling penting. Pendapat yang sering muncul adalah bahwa “kemampuan menghasilkan produk tetapi tidak disertai kemampuan memasarkan produk adalah kehancuran”. Oleh karena itu, permasalahan di bidang pemasaran pada usaha kecil sering ditempatkan sebagai masalah utama diantara masalah-masalah lainnya.

- b. Masalah Sumber Daya Manusia

Permasalahan usaha kecil yang menyangkut sumber daya manusia terkait dengan:

⁶³ Sukidjo, “Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah”, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Agustus 2004, h. 8.

1. Struktur Organisasi dan Pembagian Kerja
 2. Masalah Tenaga Kerja
 3. Kemampuan Manajeria
- c. Masalah Keuangan

Pengusaha kecil belum mampu melakukan pemisahan manajemen keuangan perusahaan dan rumah tangga. Kondisi ini mengakibatkan pengusaha kecil sulit melakukan perhitungan-perhitungan hasil kegiatan usaha secara akurat dan akhirnya akan menghambat proses pembentukan modal usaha untuk menunjang pengembangan usaha.

Pengusaha kecil umumnya belum melakukan perencanaan, pencatatan serta laporan keuangan yang rutin dan tersusun baik. Hal ini menyebabkan perusahaan tidak mempunyai dokumentasi informasi kegiatan usaha dengan baik. Akibatnya, pada saat perusahaan harus berhubungan dengan pihak luar, misalnya pengajuan kredit, tidak dapat menunjukkan data dan perkembangan perusahaan.⁶⁴

5. Pengembangan Usaha Mikro

Dengan mencermati permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Mikro, maka perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengembangan Pemasaran/Kemitraan

⁶⁴ Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h 56.

Perlu dikembangkan kemitraan yang saling membantu antar usaha mikro, atau antara usaha mikro dengan pengusaha besar di dalam negeri maupun luar negeri, untuk menghindarkan terjadinya monopoli dalam usaha. Selain itu, juga untuk memperluas pangsa pasar dan pengelolaan bisnis yang lebih efisien. Dengan demikian, usaha mikro akan mempunyai kekuatan dalam bersaing dengan pelaku bisnis lainnya, baik dari dalam maupun luar negeri.⁶⁵

b. Pengembangan sumber daya manusia

Sebagaimana pasal 19 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan dalam bidang sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam pasal 16 ayat (1) huruf c dilakukan dengan cara:

1. Memasyarakatkan dan memberdayakan kewirausahaan.
2. Meningkatkan ketrampilan teknis dan manajerial.
3. Mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk memberikan motivasi tentang berwirausaha yang baik, serta menumbuhkan kreativitas bisnis agar menghasilkan produk yang berkualitas.

Berdasarkan ketiga aspek tersebut berarti sumber daya manusia merupakan subyek yang terpenting dalam

⁶⁵ Mariana Kristiyanti, "Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UMKM) Dalam Pembangunan Nasional". *Majalah Ilmiah Informatika*, Vol. 3, No. 1 Januari 2012, h. 77.

pengembangan dalam usaha mikro agar dapat menciptakan wirausaha yang mandiri dari masyarakat. Oleh karena itu masyarakat perlu diberdayakan untuk meningkatkan kualitas SDM sehingga dapat mempengaruhi kualitas produksi yang dihasilkan dalam rangka meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.⁶⁶

c. Bantuan modal usaha

Pemerintah perlu memperluas skema kredit khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi usaha mikro, untuk membantu peningkatan permodalannya,⁶⁷ seperti Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), Baitul Maal Wa Tamwil (BMT), dan lembaga keuangan syariah lainnya. Salah satu lembaga keuangan syariah yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dan merupakan lembaga resmi adalah lembaga amil zakat (LAZ). Lembaga amil zakat ini banyak membantu pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dalam bidang pendidikan ekonomi, kesehatan, hingga pemberian modal.⁶⁸

Yang menjadi tolak ukur pemberian Modal Usaha, yaitu:

⁶⁶ Feni Dwi Anggraini, Imam Harjanto, Ainul Hayat, "Pengembang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, h. 4.

⁶⁷ Mariana Kristiyanti, *Op.Cit*, h. 78.

⁶⁸ Sintha Dwi Wulansari dan Achma Hendra Setiawan, *Op.Cit*, h. 2.

1. Modal Usaha Penerima Manfaat

Modal Usaha adalah mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang digalakan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan non bank. Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan, arti modal yang lain, modal meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang. Modal sangat penting dalam mendirikan sebuah usaha. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang akan didirikan.⁶⁹

2. Omset Usaha Penerima Manfaat

Omset adalah seluruh jumlah uang yang didapat dari hasil penjualan dalam jangka waktu tertentu namun belum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang atau jasa

⁶⁹ Endang Purwanti, "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga", *Among Makarti*, Vol. 5, No. 9, Juli 2012, h. 18.

dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan Swastha menyatakan, omzet penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus-menerus atau dalam satu proses akuntansi. Jadi, dapat disimpulkan omzet penjualan adalah seluruh jumlah penjualan suatu produk dalam waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diterima.⁷⁰

3. keuntungan Penerima Manfaat

Seperti halnya kegiatan bisnis pada umumnya, dalam menjalankan kegiatan UMKM juga perlu mengupayakan keuntungan yang memadai. Tingkat keuntungan suatu perusahaan merupakan pencerminan dari keberhasilan usaha sebuah perusahaan. Karena semakin besar keuntungan berarti perusahaan tersebut akan mampu memenuhi kewajibannya dan lebih berpotensi untuk berkembang.⁷¹

⁷⁰ Diyan Sulastika Rijayanti, "Pengaruh Pemahaman Peraturan, Omset, Kualitas Pelayanan Dan Sanksi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Restoran Di Kota Pekanbaru)", *Jurnal Online Mahasiswa Fekom*, Vol. 4, No. 1, Februari 2017, h. 5.

⁷¹ Josephine Wuri dan Yuliana Rini Hardanti, "Peranan Industri Kecil Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Kasus Pada Industri Kerajinan Batik Kayu Di Dusun Kreet, Sendangsari, Pajangan, Bantul)", *Kinerja*, Vol. 10, No. 2 Tahun 2006, h. 149.

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang *Home Industri Kerupuk Kemplang*

1. Sejarah *Home Industri Kerupuk* Desa Sekip Rahayu

Industri kecil kemplang di Kampung Sekip Rahayu dirintis pertama kali pada tahun 80-an. Dengan persediaan ikan yang melimpah, penduduk 55 Sekip Rahayu mengolahnya menjadi panganan ringan, seperti kemplang dan kerupuk, yang pada awalnya masih dengan jumlah produksi yang kecil dan hanya sebagai mata pencaharian tambahan. Pada awalnya setiap pembuatan kemplang dilakukan secara manual. Alat yang digunakan dalam proses pembuatan kemplang masih tergolong sederhana. Sebanyak 80 persen dari jumlah pelaku industri kecil kemplang belajar dari keluarga atau tetangga yang sebelumnya telah menggeluti industri kecil kemplang tersebut. Permintaan pasar akan panganan kemplang ternyata mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, terutama pada saat memasuki musim lebaran. Pemasaran kemplang saat ini sudah menjangkau sampai ke luar Lampung, yaitu ke Pulau Jawa.⁷²

2. Geografi Kelurahan Bumi Waras

1. Letak Kelurahan Bumi Waras

Kelurahan Bumi Waras merupakan wilayah terluas di Kecamatan Bumi Waras, dengan luas wilayah 73 ha (16,24 persen

⁷² Zulfikar, wawancara dengan Pemilik *home industri kerupuk kemplang*, Desa Sekip Rahayu, Bandar Lampung, 31 Juli 2018

dari luas total Kecamatan 51 Bumi Waras) dengan jumlah penduduk 13.369 jiwa dengan 3.439 Kepala Keluarga (KK), dan berbatasan di :

1. Sebelah Utara dengan Kelurahan Pecoh Raya,
2. Sebelah Selatan dengan Teluk Lampung dan Kelurahan Kangkung,
3. Sebelah Timur dengan Kelurahan Sukaraja, serta
4. Sebelah Barat dengan Kelurahan Kupang Raya. (Monografi Kelurahan Bumi Waras).

Kelurahan Bumi Waras terdiri dari 3 Lingkungan (LK) dan 45 Rukun Tetangga (RT). Kelurahan Bumi Waras dibagi menjadi 3 Lingkungan (LK) dengan rincian :

- a. Lingkungan (LK) I terdiri dari Kampung Kebon Dangder, Cendana, dan Sekip Rahayu,
 - b. Lingkungan (LK) II terdiri dari Kampung Tanjung Raman Bawah, Tanjung Raman Atas, dan Jualang,
 - c. Lingkungan (LK) III terdiri dari Kampung Sriasih dan Kunyit
- Dalam (Monografi Kelurahan Bumi Waras)

2. Letak Daerah Penelitian

Sekip Rahayu adalah salah satu lingkungan di Kelurahan Bumi Waras, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Sekip Rahayu terdiri dari 6 RT, yaitu RT 14 – RT 19. Jarak dari Sekip Rahayu ke Kecamatan Bumi Waras kurang lebih 1 (satu) km dengan waktu tempuh sekitar 5 menit. Kampung Sekip Rahayu langsung

berbatasan dengan Teluk Lampung yang merupakan penghasil ikan sebagai bahan baku kemplang. Selain itu, Sekip Rahayu juga didukung dengan keberadaannya yang dekat dengan pasar ikan gudang lelang dan pasar kangkung, sehingga tidak terlalu sulit untuk menemukan bahan baku untuk keperluan produksi kemplang

3. Luas Daerah dan Keadaan Alam

Luas Sekip Rahayu saat ini adalah 10 ha. Seluruh lahan di Sekip Rahayu digunakan untuk berbagai kegiatan, yaitu 50 persen digunakan untuk penjemuran kemplang dan kerupuk ikan (gambar dapat dilihat pada lampiran), dan sisanya digunakan untuk pemukiman, bangunan, jalan, tempat pemakaman, sarana pendidikan, sarana ibadah dan lapangan. Untuk menjangkau Sekip Rahayu dari ibukota Bandar Lampung dapat menggunakan kendaraan pribadi (seperti motor atau mobil atau menggunakan kendaraan umum seperti Bus atau angkutan kota , dengan waktu tempuh sekitar 20 menit. Sekip Rahayu terletak di dataran dengan suhu 37 dan langsung berbatasan dengan Teluk Lampung.⁷³

4. Keadaan Sosial Ekonomi

Jumlah penduduk Sekip Rahayu adalah 1.107 jiwa terdiri dari 196 KK, 558 jiwa laki-laki dan 549 jiwa perempuan. Keadaan penduduk Sekip Rahayu Tahun 2013 menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel 3.1.

⁷³ Monografi Desa Sekip Rahayu.

Penyebaran penduduk Sekip Rahayu menurut kelompok umur

Kelompok umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
< 1	25	2,34
1 - < 5	194	17,57
5 - < 7	85	7,72
7 - <15	223	20,21
15 – 56	462	41,43
>56	118	10,73
Jumlah	1107	100,00

Sumber : Monografi Sekip Rahayu Kelurahan Bumi Waras

Tabel menunjukkan bahwa jumlah penduduk menurut kelompok umur di Sekip Rahayu didominasi oleh penduduk usia 15 - 56 tahun (41,43 %). Penduduk Sekip Rahayu tidak hanya bekerja sebagai wiraswasta saja tetapi juga sebagai buruh, PNS, dan lain-lain. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel. Berdasarkan Tabel diketahui bahwa jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Sekip Rahayu didominasi oleh buruh (sebesar 47,37 persen). Wiraswasta berada di posisi ketiga (sebesar 14,04 persen), dimana wirausahawan kemplang masuk dalam persentase tersebut.

Tabel 3.2

Penyebaran penduduk Sekip Rahayu menurut mata pencaharian

Mata pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
PNS	25	5,49
Wiraswasta	64	14,04
Buruh	216	47,37
Pensiunan	17	3,72
Lain-lain	134	29,38
Jumlah	456	100,00

Sumber : Monografi Sekip Rahayu, Kelurahan Bumi Waras

5. Sarana dan prasarana

Prasarana yang tersedia di Sekip Rahayu antara lain adalah transportasi, jalan umum, sarana ibadah, bangunan sekolah dan lapangan. Sarana transportasi berupa kendaraan umum dan kendaraan pribadi yang menghubungkan Sekip Rahayu dengan daerah sekitarnya. Selain itu Sekip Rahayu juga memiliki lapangan yang langsung menghadap Teluk Lampung, yang digunakan untuk menjemur kemplang dan kerupuk.

B. Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan dibahas terkait gambaran karakteristik responden yang berdasarkan jenis kelamin, lama usaha, penerimaan dana zakat produktif, pendapatan rata-rata perbulan sebelum menerima zakat produktif dan pendapatan sesudah menerima zakat produktif. Pengumpulan data responden ini dilakukan menggunakan teknik *sampling jenuh*, dimana jumlah populasi relatif kecil, < 30 orang atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Penelitian ini dilakukan kepada warga masyarakat Desa Sekip Rahayu yang mendapat bantuan zakat produktif pada tanggal 31 Juli 2018 pukul 11.00 sampai 2 Agustus 2018 pukul 17.00 WIB dengan jumlah responden sebanyak 8 orang.

1. Jenis Kelamin Responden

Tabel 3.3

Distribusi Responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-laki	2	25%
2.	Perempuan	6	75%
Total		8	100%

Sumber: Data Primer diolah tahun 2018

Tabel berikut menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2 orang atau sebesar 25% dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang atau sebesar 75%. Perbedaan jumlah laki-laki dan perempuan sebesar 50%.

2. Lama Usaha Responden

Tabel 3.4

Distribusi responden berdasarkan lama usaha

No.	Lama Usaha	Jumlah	%
1.	< 1 tahun	0	0%
2.	1 – 2 tahun	0	0%
3.	2 – 4 tahun	0	0%
4.	> 4 tahun	8	100%
Total		8 orang	100%

Sumber: data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan keterangan dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa lama usaha <1 tahun dan 1 – 2 tahun, 2 – 4 tahun tidak memiliki jumlah dan > 4 tahun berjumlah 8 orang atau sebesar 100%.

3. Penerimaan dana zakat produktif

Tabel 3.5

Distribusi responden berdasarkan penerimaan dana zakat produktif

No.	Penerimaan dana zakat produktif	Jumlah	%
1.	Dibawah Rp. 500.000	0	0%
2.	Rp. 500.000 – Rp. 1.400.000	0	0%
3.	Rp. 1.500.000 – Rp. 2.400.000	8 orang	100%
Total		8 orang	100%

Sumber: Data Primer diolah tahun 2018

Berdasarkan keterangan dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden menerima dana zakat produktif dibawah Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 1.400.000 tidak memiliki jumlah, Rp. 1.500.000 – Rp. 2.400.000 sejumlah 8 orang atau sebesar 100%.

4. Pendapatan rata-rata/bulan sebelum menerima zakat produktif

Tabel 3.6

Distribusi jawaban Responden berdasarkan pendapatan rata-rata/bulan sebelum menerima zakat produktif

No.	Pendapatan sebelum menerima zakat produktif	Jumlah	%
1.	Dibawah Rp. 500.000	0	0%
2.	Rp. 500.000 – Rp. 1.400.000	5 orang	62,5%
3.	Rp. 1.500.000 – Rp. 2.400.000	3 orang	37,5%
Total		8 orang	100%

Sumber: data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan keterangan dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan responden sebelum menerima zakat produktif dibawah Rp. 500.000 tidak memiliki jumlah, pendapatan Rp. 500.000 – Rp. 1.400.000

berjumlah 5 orang atau sebesar 62,5% dan pendapatan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.400.000 berjumlah 3 orang atau sebesar 37,5%.

5. Pendapatan sesudah menerima zakat produktif

Tabel 3.7

Distribusi jawaban pendapatan responden sesudah menerima zakat produktif

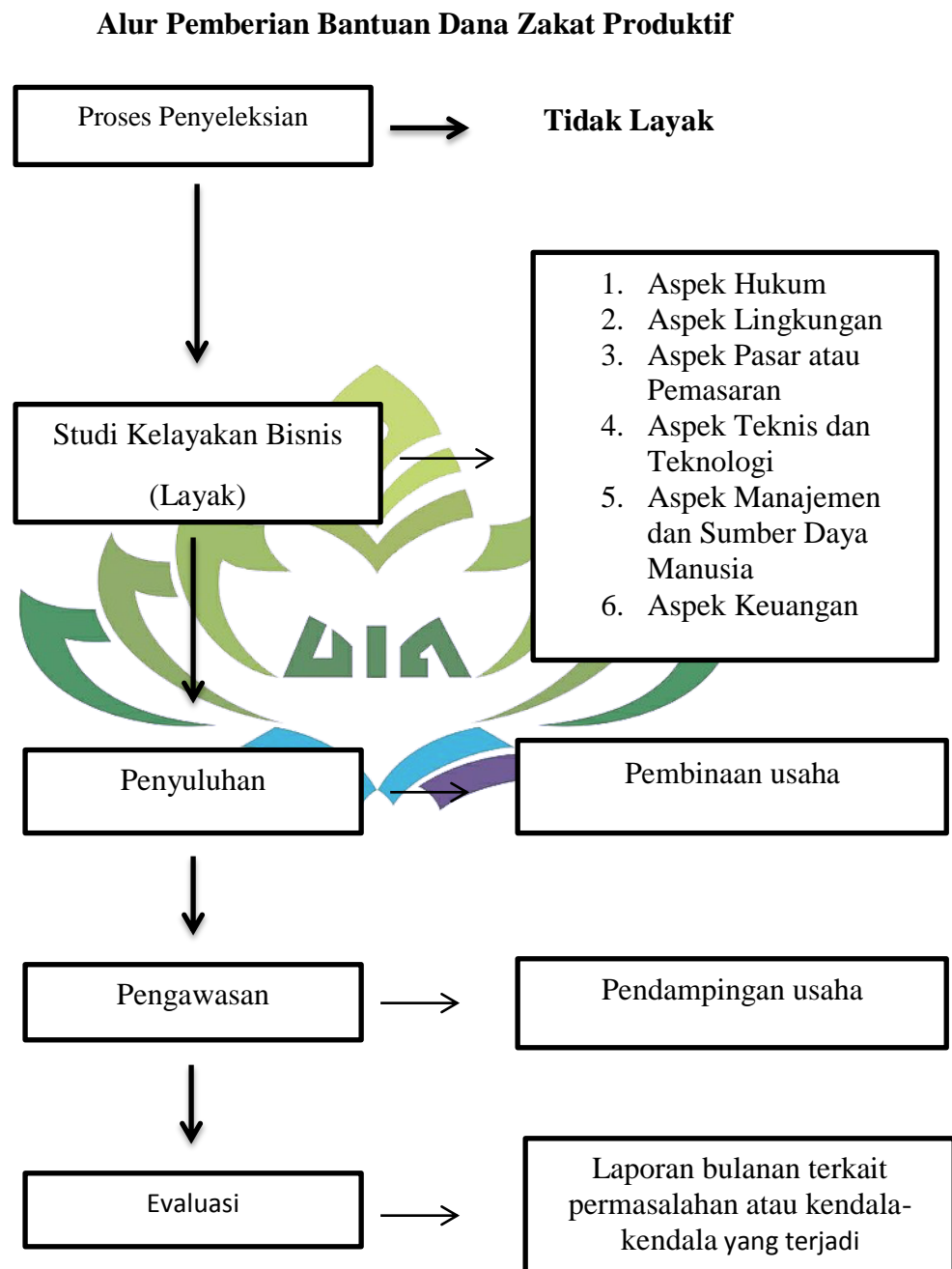
No.	Pendapatan sesudah menerima zakat produktif	Jumlah	%
1.	Dibawah Rp. 500.000	0	0%
2.	Rp. 500.000 – Rp. 1.400.000	0	0%
3.	Rp. 1.500.000 – keatas	8 orang	100% %
Total		8 orang	100%

Sumber: data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan keterangan dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan responden sesudah menerima dana zakat produktif dibawah Rp. 500.000 dan Rp. 500.000 – Rp. 1.400.000 tidak memiliki jumlah dan pendapatan Rp. 1.500.000 – keatas sejumlah 8 orang atau sebesar 100%.

C. Alur Pemberian Bantuan Dana Zakat Produktif

Gambar 3.8



Sumber: Data Hasil Wawancara Diolah, 2018

Menurut gambar 3.8 di atas dapat dijelaskan bahwa, alur penyaluran zakat produktif oleh Rumah Zakat sebagai berikut:

Sebelum menjadi member binaan Rumah Zakat, ada proses penyeleksian yang dilakukan oleh pihak rumah zakat, yaitu mustahik harus memenuhi syarat dan kriteria yang ada.

Untuk menjadi member binaan Rumah Zakat dalam pemberdayaan zakat produktif ada beberapa syarat dan kriteria yang harus dipenuhi mustahik yaitu (1) Mustahik harus memiliki jenis usaha tertentu (pedagang eceran atau kerajinan rumah tangga dengan modal usaha sendiri). (2) Nilai investasi tidak lebih dari Rp. 5.000.000 dengan tenaga kerja keluarga, rumah dan tanah merupakan bagian dari modal usaha, tidak dihitung sebagai investasi. (3) Omzet pertahun kurang dari Rp. 25.000.000. (4) Perseorangan atau kelompok antara 5-10 orang. (5) Menggunakan manajemen tradisional. (6) Tidak berdasarkan analisa usaha dan rencana bisnis yang sistematis namun memiliki semangat dan kerja keras untuk mengembangkan usahanya, dan (7) Memiliki karakter yang baik dan memiliki motivasi usaha.

Dari pihak rumah zakat menganalisis dengan cara melihat dari komitmen warganya, seperti komitmen untuk mengikuti pengajian secara rutin, dilihat dalam beberapa kali pertemuan pengajian apakah ada komitmen dari warga masyarakat tersebut atau tidak. Dan motivasi dari warga masyarakat untuk berkembang.

Rumah zakat yang menentukan apakah mustahik tersebut layak/tidak layak menjadi binaan rumah zakat, apabila kriteria dan persyaratannya telah dipenuhi dengan baik dan mustahik dinyatakan layak untuk diberdayakan, maka hal-hal yang akan dilakukan oleh pihak rumah zakat selanjutnya, yaitu:

1. Studi Kelayakan Bisnis

Setelah dinyatakan usaha mustahik layak untuk menjadi member binaan Rumah Zakat, maka hal-hal yang dilakukan rumah zakat dengan memastikan fasilitas-fasilitas sesuai dengan aspek studi kelayakan bisnis sebagai berikut:

a. Legalitas *home industri*

Legalitas yang diberikan Rumah Zakat pada *home industri*, diantaranya:

- 1) Usahawan yang diberdayakan oleh rumah zakat produksinya legalitas PIRT (Perizinan Industri Rumah Tangga).
- 2) Usahawan yang diberdayakan oleh rumah zakat produksinya sedang dalam proses untuk memiliki label halal dari MUI.

b. Dampak lingkungan sekitar yang ditimbulkan dari usaha *home industri*

Usaha *home industri* kerupuk kemplang tidak menimbulkan dampak yang signifikan dalam mengganggu lingkungan sekitar, karena ini adalah usaha rumahan yang menimbulkan asap akan tetapi tidak berlebihan oleh karena itu, Rumah Zakat tidak

menyediakan fasilitas dampak lingkungan yang ditimbulkan karena dirasa dampaknya tidak mengganggu warga sekitar.

c. Potensi pasar dari produk-produk *home industri*

Rumah zakat melakukan pelatihan di *home industri*. Kerupuk kemplang biasanya musiman, target pasarnya pada saat lebaran, tahun baru dan hari raya lainnya dengan mencari pasar lewat channel boss, mengirim dan titip ke toko-toko. Jika sudah ada label halal dari MUI bisa masuk ke *market*.

d. Aspek teknis dan teknologi *home industri*

Strategi yang digunakan masih menggunakan cara manual karena peralatan teknologinya yang masih terlalu tinggi harganya.

e. Kebutuhan modal kerja *home industri*

Untuk kebutuhan modal kerja disesuaikan dengan kebutuhan mereka, dari pihak rumah zakat melakukan pendekatan dengan bertanya kebutuhan perbulannya berapa atau menganalisis sendiri dengan cara pada saat terjun ketempat *home industri* dilihat apa yang kurang, atau sudah tidak layak dalam menunjang pembuatan kerupuk kemplang, seperti penggorengan yang sudah mulai rusak, dan lain-lain.

f. Kemampuan perkembangan kegiatan usaha *home industri* dalam perencanaan memberikan bantuan zakat produktif.

Pihak Rumah Zakat melihat komitmen warga dengan cara melihat dari komitmen warga untuk mengikuti pengajian secara

rutin, dilihat dalam beberapa kali pertemuan pengajian apakah ada komitmen dari warga itu sendiri dan motivasi dari warga itu sendiri untuk mengembangkan usahanya.⁷⁴

2. Penyuluhan

Setelah pihak Rumah Zakat memberikan keputusan layak atau tidak layak nya usaha mustahik tersebut untuk diberikan bantuan modal. Jika dinyatakan layak maka bantuan modal akan diberikan secara bertahap. Proses selanjutnya yaitu penyuluhan.

Dalam proses penyuluhan pihak rumah zakat terjun langsung untuk memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dana zakat yang baik sesuai dengan syariat islam serta memberikan bimbingan kepada warga masyarakat yang mendapat bantuan zakat produktif atau mustahik terkait usaha yang dijalankan dengan sosialisasi dan pelatihan bisa pada saat pengajian di TPA, atau disalahsatu rumah warga. Hal yang paling ditekankan yaitu mengenai kebersihan, kebersihan pada saat memproduksi kerupuk kemplang, mulai dari kebersihan orang yang membuat dan tempatnya itu sendiri.

3. Pengawasan

Rumah Zakat dalam melakukan pengawasan terhadap mustahik atau warga yang telah mendapat bantuan zakat produktif dengan cara

⁷⁴ Wawan Prayogi, wawancara dengan fasilitator usaha mitra , Bandar Lampung, 30 Juli 2018.

melakukan pendampingan usaha, pihak rumah zakat terjun langsung untuk melakukan pengecekan terhadap modal dan pemberian sarana yang telah diberikan 1 minggu sekali, melakukan survei ke rumah mustahik secara langsung melihat bagaimana modal digunakan.

4. Evaluasi

Dalam melakukan evaluasi Rumah Zakat membuat laporan bulanan tentang omset, laporan bulanan tentang benefit atau keuntungan, dan laporan bulanan mengenai permasalahan atau kendala-kendala yang dihadapi pada akhir bulan.⁷⁵

Dengan upaya-upaya yang dilakukan Rumah Zakat, diharapkan adanya peningkatan, pengembangan pada usaha mustahik atau *home industri*, tidak hanya pada kapasitas produksi dan keuntungan usaha, namun peningkatan pada *mindset* tentang wirausaha. Sehingga dengan adanya bantuan zakat produktif ini akan terus berkesinambungan disaat para mustahik telah mencapai kesuksesan.

D. Hasil wawancara Mengenai Pengembangan Industri Rumahan

Berdasarkan wawancara maka didapati hal sebagai berikut:

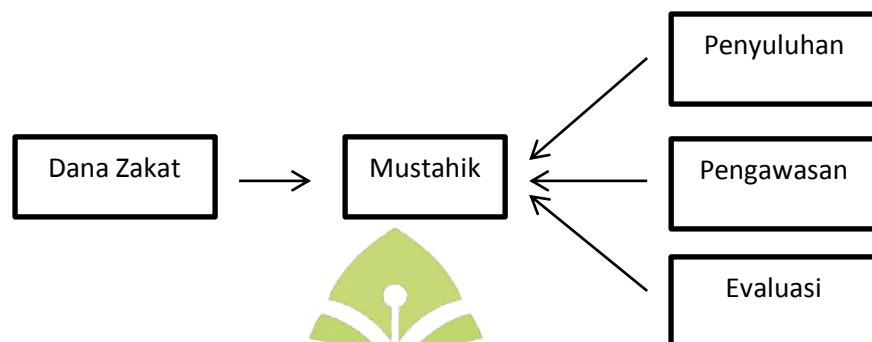
1. Modal usaha penerima manfaat
 - a. Bentuk Modal yang diperoleh *home industri*

⁷⁵ Wawan Prayogi, wawancara dengan Fasilitator usaha mitra, Bandar Lampung, 30 Juli 2018.

Bantuan yang diberikan yaitu berupa uang dan sarana atau fasilitas menunjang kelancaran yaitu berupa dandang, kualiti dan lain-lain.

b. Skema bantuan

Gambar 3.9



Dari gambar 3.9 dapat dijelaskan bahwa mustahik yang telah dinyatakan layak mendapatkan bantuan modal zakat produktif oleh rumah zakat, lalu membuat akad antara kedua belah pihak yaitu kesepakatan berapa besar proporsi bantuan yang akan diberikan. Pemberian bantuan modal usaha berupa uang dan sarana produksi yang diberikan secara bertahap. Setelah mustahik menerima bantuan modal usaha, mustahik dapat memanfaatkannya dengan sebagaimana mestinya dengan mendapatkan penyuluhan atau *monitoring* dari pihak rumah zakat serta diadakan pengawasan agar modal usaha yang diberikan tidak disalahgunakan. Dan diakhir waktu diadakan evaluasi untuk mengetahui permasalahan dan kendala-kendala apa saja yang timbul.

2. Omzet usaha dan Keuntungan Penerima Manfaat

Omzet usaha merupakan salah satu alat ukur untuk melihat apakah bantuan modal yang diberikan memberikan dampak terhadap usaha mustahik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Noviana selaku member rumah zakat yang telah diberdayakan sejak tahun 2014, mengatakan sangat terbantu dengan adanya bantuan dari rumah zakat, pada saat-saat tertentu kondisi perekonomian yang sedang turun bantuan zakat produktif ini dirasa sangat membantu dapat meringankan beban yang dirasa. Untuk awal mula modal yang diberikan Rp. 1.200.000,- sudah termasuk sarana. Untuk omzet tentu ada perubahan dari waktu ke waktu, yang dari satu tahun sebelumnya pendapatan perbulan dibawah Rp. 2.000.000 untuk tahun berikutnya naik diatasnya, akan tetapi tidak tahu pasti perubahannya berapa karena minimnya pengetahuan mengenai pembukuan jadi tidak dibuat laporan keuangan *home industri*. Dengan bantuan zakat produktif banyak keuntungan yang diperoleh seperti terbantu dari modal sarana, lebih mudah melakukan pemasaran produk dan banyak pengetahuan baru yang didapatkan.⁷⁶

Berdasarkan wawancara dengan bapak zulfikar, yang merupakan pengusaha kerupuk kemplang sejak tahun 80-an yang diberdayakan oleh rumah zakat sejak tahun 2014, beliau mengatakan didalam usaha seperti ini banyak merasakan pasang surut dalam usaha, dari kurangnya modal dan sarana, apalagi pada saat harga bahan pokok naik. Dan karena beliau pun

⁷⁶ Noviana, wawancara dengan pemilik *home industri* kerupuk kemplang, Desa Sekip Rahayu, Bandar Lampung, 31 Juli 2018.

tidak bisa meminjam uang di bank karena persyaratan yang sangat banyak dan tidak dapat dipenuhinya. Beliau mengatakan dengan bantuan dari rumah zakat cukup membantu dari segi omzet, walaupun tidak berubah secara drastis tapi dirasakan ada perubahan ke arah yang lebih baik berkisar dari Rp. 1.500.000 menjadi Rp. 2.000.000,- lebih. Begitupula dengan keuntungan yang didapatkan sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat produktif.⁷⁷

Berdasarkan wawancara dengan ibu umiyah, selaku member rumah zakat dari tahun 2014, beliau menceritakan awalnya mendapat bantuan dari rumah zakat, awal mula mengikuti pengajian dengan konsisten, dibantu modal dengan rumah zakat kurang lebih Rp. 1.400.000, uang yang diberikan itu dibagi untuk membeli sarana dan bahan pokok, setelah dibelikan kita memberikan laporan pada rumah zakat, nanti perwakilan dari rumah zakat datang untuk mengecek apakah modal uang yang diberikan sudah dibelanjakan dengan baik dan benar. Untuk pelatihan dan pengecekan beberapa waktu perwakilan dari rumah zakat datang untuk memantau aktivitas produksi di *home industri*. Untuk omzet dan keuntungan sebelum dan sesudah menerima zakat dirasakan adanya peningkatan walaupun tidak besar.⁷⁸

⁷⁷ Zulfikar, wawancara dengan pemilik *home industri* kerupuk kemplang, Desa Sekip Rahayu, Bandar Lampung, 31 Juli 2018.

⁷⁸ Umiyah, wawancara dengan pemilik *home industri* kerupuk kemplang, Desa Sekip Rahayu, Bandar Lampung, 31 Juli 2018.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Riko Antoni, beliau menjadi member rumah zakat sudah cukup lama juga sama seperti yang lainnya, beliau mengatakan mendapatkan bantuan dari rumah zakat berupa sarana, seperti kuali, kompor, bak plastik, tutup langseng, beliau mengatakan sebenarnya kalau ingin lebih bermanfaat lebih baik bantuan yang diberikan berupa uang saja, karena mengingat bahan sagu yang suka melonjak naik. Dan sarana yang diberikan sudah dimiliki.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mariyah, beliau menceritakan usahanya yang naik turun, diawali memulai usaha pada tahun 2000-an, mulai bergabung menjadi member rumah zakat tahun 2014, usaha kerupuk kemplang ini tidak selalu sama pendapatannya jadi sulit untuk dilihat perubahan omzetnya, karena usaha kerupuk kemplang ini musiman, ramai pada saat-saat tertentu seperti saat lebaran, tahun baru dan hari raya lainnya, seperti nanti saat acar Asean games permintaan naik. Yang biasanya memproduksi 5 bal/minggu saat ramai bisa sampai 20 bal/minggu. Untuk modal yang didapat ibu Mariyah mendapatkan modal berupa uang dan saran yang dirasa cukup membantu. Dan untuk keuntungannya dirasakan ada perubahan yang lebih baik.⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Iin, yang mengawali usaha dari saat SMA membantu orangtuanya yang merupakan pengusaha kerupuk

⁷⁹ Riko, wawancara dengan pemilik *home industri* kerupuk kemplang, Desa Sekip Rahayu, Bandar Lampung, 31 Juli 2018.

⁸⁰ Mariyah, wawancara dengan pemilik *home industri* kerupuk kemplang, Desa Sekip Rahayu, Bandar Lampung, 31 Juli 2018.

kemplang juga, beliau menceritakan awal mula bergabung menjadi binaan rumah zakat pada tahun 2014, awalnya ikut pengajian lalu sampai menjadi member rumah zakat sampai sekarang. Bantuan yang didapatkan berupa uang dan saran, sarana sebagai penunjang berupa tutup langseng, waring, kenceng dan lain-lain. Perubahan omzet dari sebelum dan sesudah dirasakan meningkat, belum lagi pada saat ramai pesanan karena hari-hari besar. Dan bu Iin juga banyak mengetahui hal baru seperti mendapat pengetahuan tentang bagaimana memproduksi dan memasarkan kerupuk kemplang agar lebih efektif.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ana Dije, yang cukup lama menjadi pengusaha kerupuk kemplang, beliau mengatakan dengan adanya bantuan dari rumah zakat dirasa cukup membantu apalagi untuk modal berupa uang yang diberikan memberikan sedikit keringan terhadap pengusaha yang sedang kekurangan modal. Untuk pengusaha kecil seperti ibu Ana ini, perubahan omzet ada perubahan walau tidak signifikan. Dan untuk keuntungannya dirasa cukup membantu daripada tidak ada bantuan.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Esti, beliau menceritakan pasang surut menjadi pengusaha kerupuk kemplang yang dimulai dari tahun 2000-an. Kalau lagi sepi pesanan ya sepi sekali, kalau sedang ramai seperti saat-saat tertentu barulah pesanan ramai, untuk omzetnya dirasa meningkat

⁸¹ Iin, wawancara dengan pemilik *home industri* kerupuk kemplang, Desa Sekip Rahayu, Bandar Lampung, 31 Juli 2018.

⁸² Ana, wawancara dengan pemilik *home industri* kerupuk kemplang, Desa Sekip Rahayu, Bandar Lampung, 31 Juli 2018.

setelah diberi bantuan karena pengusaha merasa terbantu dengan adanya bantuan berupa modal dan sarana, keuntungan yang didapatkan mulai dari modal sarana dan juga pengetahuan baru dalam ber usaha.⁸³

Tabel 3.8

omzet sesudah dan sebelum menerima bantuan dana zakat produktif
pertahun:

No	Nama	Omzet Sebelum	Omzet Sesudah			
			Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1	Noviana	24.000.000	32.400.000	36.000.000	33.600.000	39.000.000
2	Zulfikar	18.000.000	24.000.000	27.600.000	28.200.000	30.000.000
3	Umiyah	20.400.000	31.200.000	30.000.000	31.200.000	31.200.000
4	Riko Antoni	17.400.000	27.600.000	30.000.000	34.200.000	36.000.000
5	Mariyah	24.000.000	36.000.000	38.400.000	30.800.000	42.000.000
6	Iin	18.240.000	32.400.000	34.800.000	31.200.000	33.000.000
7	Ana Dije	19.200.000	28.800.000	31.200.000	33.000.000	34.800.000
8	Esti	21.600.000	30.000.000	29.400.000	33.000.000	34.000.000

Sumber: Data Primer Hasil Wawancara Diolah, 2018

⁸³ Esti, wawancara dengan pemilik *home industri* kerupuk kemplang, Desa Sekip Rahayu, Bandar Lampung, 31 Juli 2018.

Tabel 3.9

keuntungan sesudah dan sebelum menerima bantuan dana zakat produktif
pertahun:

No	Nama	Keuntungan Sebelum	Keuntungan sesudah			
			Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1	Noviana	7.200.000	12.000.000	14.400.000	18.000.000	19.200.000
2	Zulfikar	6.000.000	9.600.000	11.400.000	15.600.000	16.800.000
3	Umiyah	10.800.000	18.000.000	20.400.000	21.000.000	22.800.000
4	Riko Antoni	8.400.000	14.400.000	15.600.000	18.000.000	20.400.000
5	Mariyah	9.600.000	16.800.000	18.600.000	19.200.000	21.600.000
6	Iin	8.400.000	15.840.000	16.800.000	18.000.000	16.800.000
7	Ana Dije	10.560.000	15.000.000	17.400.000	19.200.000	21.240.000
8	Esti	10.800.000	16.140.000	18.000.000	19.800.000	21.600.000

Sumber: Data Primer Hasil Wawancara Diolah, 2018



BAB IV

ANALISIS DATA

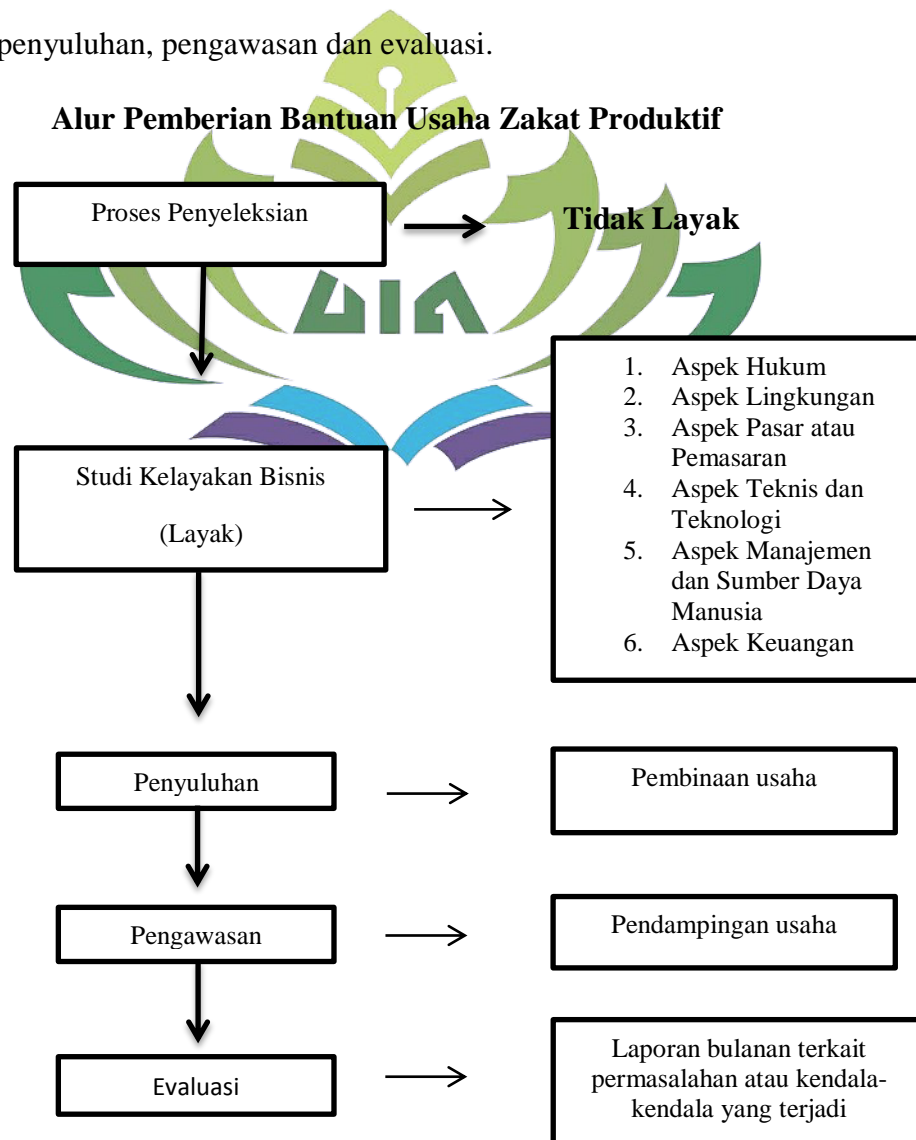
A. Implementasi Penyaluran Zakat Produktif pada *Home Industri* Kerupuk di Desa Sekip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung

Pendistribusian zakat merupakan penyaluran atau pembagian dana zakat kepada mereka yang berhak. Distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran disini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat yang kurang mampu dan dapat meningkatkan pengembangan industri rumahan.

Untuk meningkatkan daya guna zakat dalam mengentaskan kemiskinan ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Lembaga amil zakat harus bisa memiliki sasaran yang jelas dan terencana. Sasaran dari penerima zakat ini diambil dari kelompok-kelompok yang mampu menggerakkan roda perekonomian di masyarakat. Diharapkan jika roda perekonomian di masyarakat berjalan, maka mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi angka kemiskinan di daerah tersebut.

Dengan dana zakat tersebut fakir miskin akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilan untuk menabung.

Dalam hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan, Rumah Zakat berusaha dengan sebaik mungkin agar dana zakat yang diberikan tepat sasaran dan tujuan. Jika dianalisis proses penyaluran dana zakat produktif yang dilakukan oleh rumah zakat berdasarkan ukuran efektivitas pendayagunaan zakat secara produktif, yaitu studi kelayakan bisnis, penyuluhan, pengawasan dan evaluasi.



Dari gambar alur pemberian bantuan dana zakat produktif, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Proses Penyeleksian

Di dalam proses penyeleksian ada beberapa kriteria dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh mustahik, apabila mustahik tidak termasuk dalam kriteria maka mustahik tidak dapat menjadi member binaan.

Rumah Zakat dalam pemberdayaan zakat produktifnya memiliki beberapa syarat dan kriteria yang harus dipenuhi mustahik yaitu (1) Mustahik harus memiliki jenis usaha tertentu (pedagang eceran atau kerajinan rumah tangga dengan modal usaha sendiri). (2) Nilai investasi tidak lebih dari Rp. 5.000.000 dengan tenaga kerja keluarga, rumah dan tanah merupakan bagian dari modal usaha, tidak dihitung sebagai investasi. (3) Omzet pertahun kurang dari Rp. 25.000.000. (4) Perseorangan atau kelompok antara 5-10 orang. (5) Menggunakan manajemen tradisional. (6) Tidak berdasarkan analisa usaha dan rencana bisnis yang sistematis namun memiliki semangat dan kerja keras untuk mengembangkan usahanya, dan (7) Memiliki karakter yang baik dan memiliki motivasi usaha.

2. Studi Kelayakan Bisnis

Walaupun sudah dilakukan identifikasi, tidak menutup kemungkinan suatu usaha atau proyek tersebut mengalami hambatan dan resiko meleset dari yang diharapkan. Terlebih apabila tidak dilakukan identifikasi kelayakan sama sekali. Selain itu, dengan

dilakukan identifikasi, dapat memberikan pandangan kedepan serta meminimalkan hambatan yang timbul di masa yang akan datang

Setelah Rumah zakat menentukan apakah mustahik tersebut layak/tidak layak menjadi binaan rumah zakat, apabila kriteria dan persyaratannya telah dipenuhi dengan baik dan mustahik dinyatakan layak untuk diberdayakan, maka hal-hal yang akan dilakukan oleh pihak rumah zakat selanjutnya melakukan studi kelayakan bisnis. Rumah zakat memastikan fasilitas-fasilitas sesuai dengan aspek studi kelayakan bisnis, mulai dari aspek hukum, lingkungan, pasar atau pemasaran, teknis dan teknologi, manajemen dan sumber daya manusia, dan juga keuangan. yaitu:

a. *Legalitas home industri*

Legalitas yang diberikan Rumah Zakat pada *home industri*, diantaranya:

- 1) Usahawan yang diberdayakan oleh rumah zakat produksinya legalitas PIRT (Perizinan Industri Rumah Tangga).
- 2) Usahawan yang diberdayakan oleh rumah zakat produksinya sedang dalam proses untuk memiliki label halal dari MUI.

b. *Dampak lingkungan sekitar yang ditimbulkan dari usaha home industri*

Usaha *home industri* kerupuk kemplang tidak menimbulkan dampak yang signifikan dalam mengganggu lingkungan sekitar, karena ini adalah usaha rumahan yang menimbulkan asap akan

tetapi tidak berlebihan oleh karena itu, Rumah Zakat tidak menyediakan fasilitas dampak lingkungan yang ditimbulkan karena dirasa dampaknya tidak mengganggu warga sekitar.

c. Potensi pasar dari produk-produk *home industri*

Rumah zakat melakukan pelatihan di *home industri*. Kerupuk kemplang biasanya musiman, target pasarnya pada saat lebaran, tahun baru dan hari raya lainnya dengan mencari pasar lewat channel boss, mengirim dan titip ke toko-toko. Jika sudah ada label halal dari MUI bisa masuk ke *market*.

d. Aspek teknis dan teknologi *home industri*

Startegi yang digunakan masih menggunakan cara manual karena peralatan teknologinya yang masih terlalu tinggi harganya.

e. Kebutuhan modal kerja *home industri*

Untuk kebutuhan modal kerja disesuaikan dengan kebutuhan mereka, dari pihak rumah zakat melakukan pendekatan dengan bertanya kebutuhan perbulannya berapa atau menganalisis sendiri dengan cara pada saat terjun ketempat *home industri* dilihat apa yang kurang, atau sudah tidak layak dalam menunjang pembuatan kerupuk kemplang, seperti penggorengan yang sudah mulai rusak, dan lain-lain.

f. Kemampuan perkembangan kegiatan usaha *home industri* dalam perencanaan memberikan bantuan zakat produktif.

Pihak Rumah Zakat melihat komitmen warga dengan cara melihat dari komitmen warga untuk mengikuti pengajian secara rutin, dilihat dalam beberapa kali pertemuan pengajian apakah ada komitmen dari warga itu sendiri dan motivasi dari warga itu sendiri untuk mengembangkan usahanya.

3. Proses Penyuluhan

Penyuluhan ini ditujukan untuk memberikan wawasan kepada mustahik, terkait dengan prospek usaha yang dijalankan mustahik, yaitu dengan cara memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dana zakat produktif yang baik sesuai dengan syariat Islam serta memberikan bimbingan kepada mustahik terkait usaha yang dijalankan dengan sosialisasi dan pelatihan

Dalam proses penyuluhan pihak rumah zakat terjun langsung untuk memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dana zakat yang baik sesuai dengan syariat islam serta memberikan bimbingan kepada warga masyarakat yang mendapat bantuan zakat produktif atau mustahik terkait usaha yang dijalankan dengan sosialisasi dan pelatihan bisa pada saat pengajian di TPA, atau disalahsatu rumah warga. Hal yang paling ditekankan yaitu mengenai kebersihan, kebersihan pada saat memproduksi kerupuk kemplang, mulai dari kebersihan orang yang membuat dan tempatnya itu sendiri.

4. Proses Pengawasan

Pengawasan ditujukan untuk memberikan koreksi terhadap usaha mustahik, terkait dengan prospek usaha yang dijalankan mustahik, yaitu dengan cara mengawasi usaha yang dijalankan mustahik, apakah dana yang diberikan benar-benar dikelola sesuai dengan arahan lembaga amil zakat serta mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan mustahik.

Rumah Zakat dalam melakukan pengawasan terhadap mustahik atau warga yang telah mendapat bantuan zakat produktif dengan cara melakukan pendampingan usaha, pihak rumah zakat terjun langsung untuk melakukan pengecekan terhadap modal dan pemberian sarana yang telah diberikan 1 minggu sekali, melakukan survei ke rumah mustahik secara langsung melihat bagaimana modal digunakan.

Proses pengawasan terhadap mustahik perlu ditingkatkan untuk meminimalisir mustahik yang menyalahgunakan bantuannya.

5. Proses Evaluasi

Evaluasi adalah sebagai suatu kegiatan untuk menentukan mutu atau nilai suatu program yang didalamnya ada unsur pembuatan keputusan sehingga mengandung unsur subjektivitas, kegiatan yang disistimatis untuk menentukan kebaikan dan kelemahan suatu program.

Dalam melakukan evaluasi Rumah Zakat membuat laporan bulanan tentang omset, laporan bulanan tentang benefit atau

keuntungan, dan laporan bulanan mengenai permasalahan atau kendala-kendala yang dihadapi pada akhir bulan.

Dengan upaya-upaya yang dilakukan Rumah Zakat, diharapkan adanya peningkatan, pengembangan pada usaha mustahik atau *home industri*, tidak hanya pada kapasitas produksi dan keuntungan usaha, namun peningkatan pada *mindset* tentang wirausaha. Sehingga dengan adanya bantuan zakat produktif ini akan terus berkesinambungan disaat para mustahik telah mencapai kesuksesan.

Untuk menjaga agar proses penyaluran sesuai dengan tujuan, perlu adanya evaluasi-evaluasi dari rumah zakat serta peningkatan kinerja agar ilmu-ilmu yang diberikan pada mustahik sesuai dengan kebutuhan mengingat perkembangan teknologi yang semakin maju dan persaingan yang semakin ketat.

Dalam penyaluran dana zakat produktif ini, pihak rumah zakat harus lebih meningkatkan penyuluhan, pengawasan serta evaluasi. Dengan memberikan penyuluhan bagian pemasarannya, bagaimana memasarkan produksinya melalui media online, membantu warga binaan membuat buku laporan dengan baik sesuai dengan petunjuk, dan lain-lain.

B. Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Pengembangan *Home Industri* Kerupuk di Desa Sekip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung

Usaha mikro merupakan sektor usaha yang telah terbukti berperan strategis atau penting dalam mengatasi akibat dan dampak dari krisis ekonomi. Maka usaha mikro perlu dikembangkan. Posisi Usaha Mikro yang sangat penting, ternyata masih banyak mengalami permasalahan, seperti persoalan pemasaran atau kemitraan, sumber daya manusianya sendiri ataupun dari modal usaha. Maka diperlukannya upaya-upaya untuk meminimalisir permasalahan tersebut.

Dari permasalahan yang muncul, maka perlu diupayakan hal-hal seperti pengembangan pemasaran atau kemitraan, pengembangan sumber daya manusia, dan bantuan modal. Banyaknya pengusaha mikro yang mengeluh mengenai modal mereka, yang mengakibatkan sulitnya bersaing dengan perusahaan besar.

Zakat produktif diharapkan dapat membantu permasalahan usaha mustahik yang tergolong mikro untuk mengembangkan usahanya, terutama pada permasalahan modal usaha.

Rumah zakat menyalurkan dana zakat produktifnya untuk para mustahik yang memiliki usaha mikro dengan tujuan dapat membantu dari segi modal usahanya agar usaha mustahik dapat berkembang.

Disini penulis berfokus pada bantuan modal usaha terhadap pengembangan *home industri*, dan yang menjadi tolak ukur apakah

pemberian bantuan modal usaha pada *home industri* sudah mengalami perkembangan dapat dilihat dari modal usaha penerima manfaat, omzet usaha penerima manfaat dan keuntungan penerima manfaat.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian teori yang telah diuraikan pada bab II, bisa penulis analisis bahwa tolak ukur pengembangan industri rumahan berdasarkan faktor modal usahanya, yaitu:

1. Modal usaha penerima manfaat

Modal usaha adalah mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang digalakan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan non bank. Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan, arti modal yang lain, modal meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang.

Berdasarkan hasil wawancara pada pemilik *home industri*, didapati keterangan bahwa bentuk modal yang diperoleh dari rumah zakat berupa uang dan sarana atau fasilitas menunjang kelancaran yaitu berupa dandang, kualiti dan alat-alat lain yang menunjang dalam proses pembuatan kerupuk kemplang.

Rata-rata responden atau pemilik *home industri* mengatakan merasa terbantu dari adanya bantuan zakat produktif, karena meringankan biaya pengeluaran mereka dari segi permodalan.

2. Omzet usaha dan keuntungan penerima manfaat

Omzet adalah seluruh jumlah uang yang didapat dari hasil penjualan dalam jangka waktu tertentu namun belum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu.

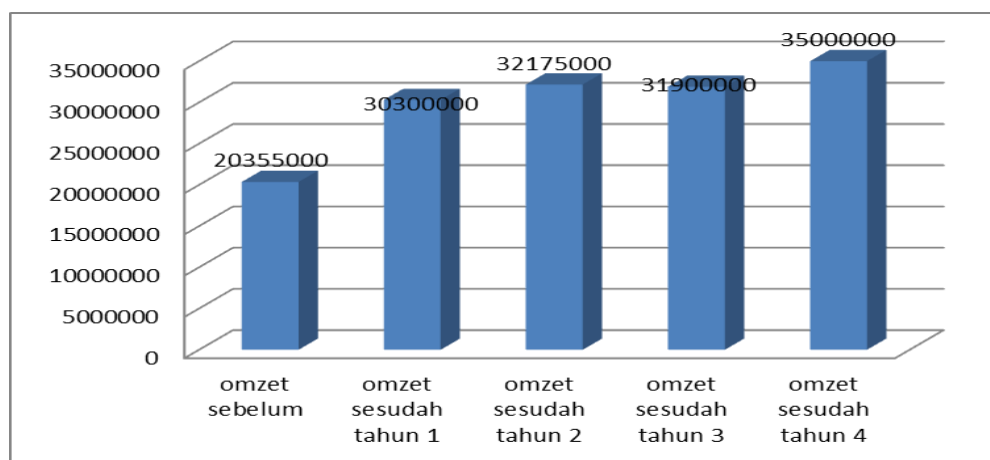
Seperti halnya kegiatan bisnis pada umumnya, dalam menjalankan kegiatan UMKM juga perlu mengupayakan keuntungan yang memadai. Tingkat keuntungan suatu perusahaan merupakan pencerminan dari keberhasilan usaha sebuah perusahaan. Karena semakin besar keuntungan berarti perusahaan tersebut akan mampu memenuhi kewajibannya dan lebih berpotensi untuk berkembang. Dalam ilmu ekonomi pengertian keuntungan adalah pendapatan dikurangi biaya, sehingga semakin tinggi keuntungan maka kondisi perusahaan semakin baik. Tingkat keuntungan sangat ditentukan oleh faktor output dan input

Omzet dan keuntungan merupakan salah satu alat ukur untuk melihat apakah bantuan modal yang diberikan memberikan dampak terhadap usaha mustahik.

Peningkatan omzet dan keuntungan mustahik yang mendapat bantuan dana zakat produktif dapat diinterpretasikan dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 4.3

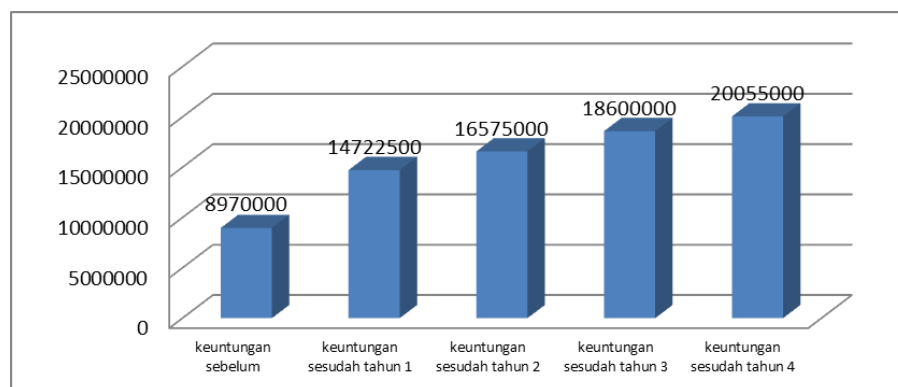
Rata-rata Omzet usaha Usaha Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Modal dari Rumah Zakat (Pertahun)



Sumber: Data primer diolah, 2018

Gambar 4.4

Rata-rata Keuntungan Usaha Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Modal dari Rumah Zakat (Pertahun)



Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan gambar 4.3 dan 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa, terdapat peningkatan dari kedua variabel omzet dan keuntungan setelah diberi bantuan modal zakat produktif. Hal tersebut dapat dilihat dari variabel omzet sebelum mendapat bantuan hanya sebesar Rp. 20.355.000/tahun, sedangkan setelah menerima bantuan terjadi peningkatan yakni Rp. 30.300.000/tahun pertama, dan mengalami peningkatan tiap tahunnya walaupun mengalami penurunan pada tahun ketiga. Hal ini berarti dengan adanya bantuan zakat produktif yang disalurkan Rumah Zakat berupa modal usaha, sangat efektif dalam meningkatkan produksi, dengan meningkatnya produksi maka akan berdampak pada peningkatan omzet penjualannya

Untuk variabel keuntungan usaha juga terjadi peningkatan. Dapat dilihat pada sebelum bantuan diberikan keuntungan mustahik sebesar Rp. 8.970.000/tahun. Sedangkan setelah menerima bantuan terjadi peningkatan yakni Rp. 14.722.500/tahun pertama, dan selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Meskipun rata-rata peningkatan tidak begitu besar hanya berkisar Rp. 2.771.250/tahun, akan tetapi dengan adanya bantuan zakat dari Rumah Zakat, hal ini telah cukup membantu mustahik selaku pengusaha mikro dalam peningkatan keuntungan usahanya, serta berdampak juga pada peningkatan perekonomian mereka.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Noviana selaku member rumah zakat yang telah diberdayakan sejak tahun 2014, mengatakan

sangat terbantu dengan adanya bantuan dari rumah zakat, pada saat-saat tertentu kondisi perekonomian yang sedang turun bantuan zakat produktif ini dirasa sangat membantu dapat meringankan beban yang dirasa. Untuk awal mula modal yang diberikan Rp. 1.200.000,- sudah termasuk sarana. Untuk omzet tentu ada perubahan dari waktu ke waktu, yang dari satu tahun sebelumnya pendapatan perbulan dibawah Rp. 2.000.000 untuk tahun berikutnya naik diatasnya, akan tetapi tidak tahu pasti perubahannya berapa karena minimnya pengetahuan mengenai pembukuan jadi tidak dibuat laporan keuangan *home industri*. Dengan bantuan zakat produktif banyak keuntungan yang diperoleh seperti terbantu dari modal sarana, lebih mudah melakukan pemasaran produk dan banyak pengetahuan baru yang didapatkan.

Dengan peningkatan omzet rata-rata 37% dan keuntungan yang meningkat rata-rata 48%, menandakan bahwa zakat produktif yang diberdayakan pada *home industri* kerupuk kemplang memberikan dampak yang baik dan dapat dikatakan bahwa zakat produktif mempengaruhi pengembangan *home industri* kerupuk kemplang di Desa Sekip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung. Namun masih terdapat beberapa kendala, seperti penyalahgunaan bantuan modal usaha untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dan kesehatan. Untuk menjaga agar pendayagunaan tetap berjalan dengan semestinya perlu diperketat lagi dalam proses pengawasan agar mustahik tidak menyalahgunakan bantuannya untuk kebutuhan lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi penyaluran dana zakat produktif yang dilakukan oleh rumah zakat dalam pengembangan *home industri* kerupuk kemplang di Desa Sekip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung melalui beberapa proses, yaitu proses penyeleksian, studi kelayakan bisnis, penyuluhan, pengawasan serta evaluasi berjalan dengan baik, sehingga mempermudah proses penyaluran dana zakat produktif kepada mustahik yang berimbas pada peningkatan produktivitas *home industri* kerupuk kemplang.
2. Pendayagunaan Zakat Produktif oleh Rumah Zakat dalam pengembangan Industri Rumahan Kerupuk Kemplang di Desa Sekip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung berupa modal usaha sudah cukup berhasil dalam membantu pengembangan usaha mustahik, dilihat dari omzet dan keuntungan penerima manfaat yang rata-rata mengalami kenaikan hingga 48%. Secara otomatis kehidupan mustahik yang menerima bantuan dana zakat produktif tersebut mengalami peningkatan menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sangat berkemungkinan dapat mengubah mustahik menjadi muzakki. Namun, dalam pelaksanaannya

terdapat beberapa kendala, seperti penyalahgunaan bantuan modal usaha untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dan kesehatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka berikut yang dapat diajukan sebagai saran. Hal ini diperlukan dalam pengembangan usaha mikro mustahik, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Rumah Zakat

Proses *monitoring* dan pelaksanaan program bantuan modal usaha dari Rumah Zakat harus lebih ditingkatkan. Agar tujuan awal dapat tercapai, sehingga indikator-indikator keberhasilan dapat dicapai dimana menjadikan mustahik sebagai seorang muzakki. Dan pengadaan pengawasan terhadap usaha mustahik lebih diintensifkan lagi, hal ini dibutuhkan karena ada sebagian mustahik yang memanfaatkan bantuan modal usaha untuk kebutuhan konsumtifnya.

2. Bagi Para Mustahik

Bagi para mustahik agar memanfaatkan dana zakat produktifnya sesuai dengan kesepakatan awal dalam rangka pengembangan usaha, tidak digunakan untuk kebutuhan konsumtif lainnya dan menjalankan usahanya dengan tekun dan serius. Agar dikemudian hari dapat menjadi muzakki.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, Agus Thayib. Shabira Ika. 2010. *Zakat Hidup Berkah Melimpah*. Yogyakarta: Pustaka Albana.
- Anoraga, Pandji. 2010. *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*. Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana.
- Departemen Agama RI Proyek Pengadaaan Kitab Suci Al-Qur'an.
- Departemen Agama RI. 2007 *Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Direktorat Bimbingan Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Echlon, John M. Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- El-Madani. 2013. *Fiqh Zakat Lengkap Segala Hal Tentang Kewajiban Zakat dan Cara Membagikannya*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Farid, Muhammad. Hari Sukarno dan Novi Puspitasari. 2015. Analisis dampak penyaluran zakat produktif terhadap keuntungan usaha mustahiq. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Ghofur Noor, Ruslan Abdul. 2013. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hafiddin, Didin. 2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Halida, Siti dan Irsyad Lubis. Pengaruh pendayagunaan Zakat Produktif terhadap pemberdayaan Mustahiq di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 2 No. 6.
- Huda, Khusnul. 2012. *Fiqh Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Mustahiq*. Semarang: Tesis Program Magister IAIN Walisongo.
- Huda, M. Masrur. 2012. *Syubhat Seputar Zakat*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Inayah, Gazi. *Teori Koprehensip Tentang Zakat dan Pajak*. Yogyakarta: Tiara Wacana Jogja.

- Jalaludin. 2012. Pengaruh Zakat Infaq Dan Sadaqah Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Mustahik. *Majalah Ekonomi*. No. 03.
- J, Lexi. Moleong. 2004. *metode penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Kristiyanti, Mariana. 2012. Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional. *Majalah Ilmiah Informatika*. Vol. 3. No. 1.
- Liana, Lia. 2008. Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kecil Sebagai Sarana Memperkokoh Struktur Perekonomian Nasional. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol. 15. No. 2.
- Marwanto. 2010. Pengaruh Pengawasan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Eksis*. Vol. 6. No.1.
- Muda, Iskandar. Muhammad Arfan. 2016. Pengaruh jumlah zakat produktif, umut produktif mustahiq, lama usaha mustahiq terhadap produktivitas usaha mustahi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol. 1 No. 1.
- Mursyidi. 2003. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutia, Agustina dan Anzu elvia zahara. 2009. analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi mustahiq melalui pemberdayaan zakat, *Kontekstualitas*. Vol. 25, No. 1.
- Nawawi, Ismail. 2010. *Zakat Dalam Perspektif Fiqh, Sosial, dan Ekonomi*. Surabaya: ITS Press.
- Nopiardo, Widi. 2016. Mekanisme Pengelolaan Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional Tanah Data. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 1 No. 2.
- Nofiaturrahman, Fifi. 2015. Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Infak dan Sedekah. *Jurnal ZISWAF*. Vol. 2. No. 2.
- Pranoto, Dedi. 2011. Pengelola Dana Zakat Bagi Pemberdayaan Fakir Miskin Pada Laziswa Kota Cirebon. Cirebon: Skripsi Kementerian Agama R.I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Pratama, Citra Yoghi. 2015. Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan. *The Journal of Tauhidinomics*. Vol. 1 No. 1.

- Purnomo, Rochmat Aldy. Riawan dan La Ode Sugianto. 2017. *Studi Kelayakan Bisnis*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.
- Qardhawi, Yusuf. 2005. *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Zikrul Media Intelektual.
- Rusli, Abubakar Hamzah, dan Sofyan Syahnur. 2013. Analisis dampak pemberian modal Zakat Produktif terhadap pengentasan Kemiskinan di kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. 1, No. 1.
- Saleh, Hassan. 2008. *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saludung, Jokebet. 2009. Peranan Evaluasi Dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Jurusan. *Jurnal MEDTEK*. Vol. 1. No. 2.
- Sartika, Mila. 2008. Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 2 No. 1.
- Soemitra, Andri Soemitra. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sukidjo. 2004. Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Vol. 2. No. 1.
- Supriyanto. 2006. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Vol. 3 No. 1.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Bab 1 Pasal 1 ayat (2).
- Umar dan Santi Nurjanah. 2013. Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis Pada PT Dagang Jaya Jakarta. *Jurnal The Winners*. Vol. 15. No. 1.
- Widodo dan Sunarso. 2009. Pengaruh Penyuluhan, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Kelompok Tani. *Jurnal Manajemen SDM*. Vol. 3. No. 1.

Wulansari, Sinta Dwi. Achma Hendra Setiawan. 2014. Analisis Peranan Dana Zakat Produktif terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahi (penerima zakat). *Diponegoro Journal Of Economics*. Vol. 3, No. 1.

Zuhri, Saifuddin. 2013. Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 2, No. 3.

